

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT*
INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD/MI**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Sariana
NIM. 220209015**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2026 M/ 1448 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT* INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJA IPAS SISWA
KELAS V SD/MI**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Sariana
NIM:220209015

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah


Daniah, S.Si., M. Pd.
NIP:197907162007102002


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP:197906172003122002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT*
INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD/MI**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 20 Agustus 2026 M
07 Rabiul Awal 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

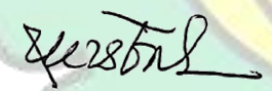
Sekretaris,


Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002


Dr. Darmiah, S.Ag., M.A
NIP. 197305062007102001

Penguji I,

Penguji II,


Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.d
NIP. 198203042005012004


Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102191997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sariana
Nim : 220209015
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan

Media *PowerPoint* Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS
Siswa Kelas V SD/MI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Agustus 2026
Yang Menyatakan



Sariana
NIM. 220209015

ABSTRAK

Nama : Sariana
Nim : 220209015
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V/MI.
Pembimbing : Daniah,S. Si., M. Pd.
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Media *PowerPoint* Interaktif, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS.

Penerapan ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Lambada klieng. Rendahnya hasil belajara berkaitan dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, di perlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* interaktif pada pembelajaran IPAS siswa kelas V; (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* interaktif pada pembelajaran IPAS siswa kelas V; dan (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* interaktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* interaktif dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.(1) Aktivitas guru meningkat dari 76,92% pada siklus I menjadi 94,23% pada siklus II. (2) aktivitas siswa meningkat dari 76,92% menjadi 92,30%.(3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dengan persentase ketuntasan sebesar 4,35% pada siklus I menjadi 91,30% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata meningkat dari 54,78 menjadi 84,13. Temuan menunjukkan bahwa media interaktif mendukung keterlibatan siswa selama pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* interaktif dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPAS materi rantai makanan pada siswa kelas V SD Negeri Lambada Klieng.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas V SD/MI”** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena banyak pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih dan mendo'akan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor UIN Ar Raniry yang telah memberikan fasilitas yang layak kepada seluruh mahasiswa/i termasuk penulis.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta para Wakil Dekan dan seluruh jajarannya, yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas kemudahan selama proses penyelesaian penelitian.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di Prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Daniah, S. Si., M. Pd., selaku dosen pembimbing, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kesabaran, masukan, dan arahan yang telah ibu berikan selama menjadi dosen pembimbing mulai dari

- menyusun proposal sampai dengan skripsi. Penulis bersyukur telah diberikan kesempatan untuk belajar di bawah bimbingan ibu, terimakasih.
5. Bapak Syahidan Nurdin, M. Pd., yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi validator pada instrumen penelitian yang peneliti gunakan.
 6. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama studi hingga skripsi selesai.
 7. Sri Wahyuni, S. Pd., M. Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Lambada Klieng dan ibu Rosita, S. Pd., selaku wali kelas V dan tim kolaborator serta bapak Mahyuddin, S. Fil. i., selaku operator dan seluruh pihak di SDN Lambada Klieng yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

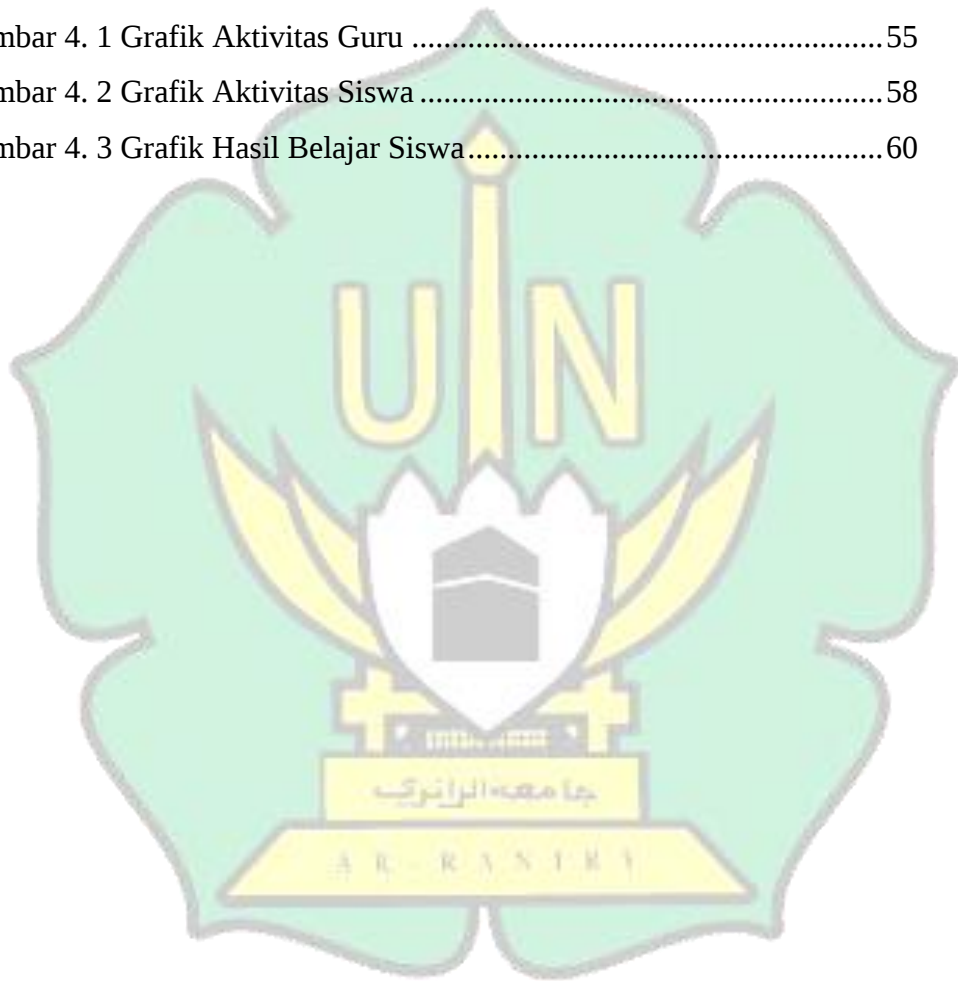
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan dalam proses penyusunannya, penulis telah berusaha seoptimal mungkin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT sementara manusia tidak luput dari kekurangan.

Banda Aceh, 06 Agustus 2026
Penulis,

Sariana

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rantai Makanan	27
Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto	31
Gambar 4. 1 Grafik Aktivitas Guru	55
Gambar 4. 2 Grafik Aktivitas Siswa	58
Gambar 4. 3 Grafik Hasil Belajar Siswa.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Lambada Klieng.....	34
Tabel 3. 2 Kreteria Aktivitas Guru dan Peserta Didik	40
Tabel 3. 3 Indikator Keberhasilan Penelitian	43
Tabel 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	50
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	54
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	56
Tabel 4. 6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	59



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian.....	77
Lampiran 2 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	78
Lampiran 3 : Lembar Validasi Modul Siklus I.....	79
Lampiran 4 : Lembar Validasi Modul Siklus II	82
Lampiran 5 : Lembar Validasi Media.....	85
Lampiran 6 : Modul Ajar Siklus I	87
Lampiran 7 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I	101
Lampiran 8 : Soal Evaluasi Siklus I	105
Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	108
Lampiran 10: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	113
Lampiran 11: Modul Ajar Siklus II	114
Lampiran 12: Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....	128
Lampiran 13: Lembar Soal Evaluasi Siklus II	131
Lampiran 14: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	134
Lampiran 15: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	139
Lampiran 16: Dokumentasi Siklus I.....	140
Lampiran 17: Dokumentasi Siklus II	143

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi oprasional	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
BABII LANDASAN TEORI	13
A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
B. Media Pembelajaran <i>PowerPoint</i> Interaktif.....	18
C. Hasil Belajar.....	22
D. Indikator Keberhasilan Belajar	25
E. Materi IPAS	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Analisis Data	39
F. Indikator keberhasilan.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44

B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
RIWAYAT HIDUP	76
LAMPIRAN LAMPRAN	77



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹ Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak hanya menuntut guru untuk menyampaikan materi, tetapi juga mengharuskan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses menemukan konsep, memecahkan masalah, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.²

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran saat ini diarahkan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh. Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) sehingga peserta didik didorong untuk aktif mencari, mengolah, dan membangun pengetahuannya sendiri. Dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

kurikulum ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).³ IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kesatuan pembelajaran. Mata pelajaran ini bertujuan membantu peserta didik memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mengamati, menganalisis, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal. Sebaliknya, rendahnya hasil belajar menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki.⁵ Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi belajar, kemampuan awal, dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran IPAS Fase C* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 3.

⁴ Suhelayanti dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 123.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2025 di kelas V SD Negeri Lambada Klieng pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan, diketahui bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi melalui penjelasan dan tanya jawab dengan menggunakan buku paket sebagai salah satu sumber belajar utama. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik memperhatikan penjelasan guru, sedangkan sebagian lainnya masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan peserta didik juga belum merata, terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru hal tersebut terlihat dari nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diperoleh siswa sebesar 75 dimana kurang dari nilai KKTP yang ditentukan sebesar 78%, sehingga perlu memberikan penjelasan kembali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mampu terlibat aktif dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS. Meskipun demikian, guru telah berupaya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik melalui pemberian pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, penggunaan video pembelajaran, serta pemanfaatan media *powerpoint*. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih sistematis dan berpusat

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2018), 165.

pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif, mandiri, bekerja sama, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif.⁷

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *problem based learning*. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, mengajukan solusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.⁸ Model *problem based learning* memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran, di antaranya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Model ini juga melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, *problem based learning* mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, bertukar pendapat, menyampaikan ide, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan *problem based learning* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, berpusat pada peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara langsung..⁹

Penerapan *problem based learning* dapat berlangsung secara lebih efektif, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *powerpoint* interaktif. Media *powerpoint* interaktif merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan teks, gambar, animasi, audio, dan

⁷ Rosita, Guru Kelas V SD Negeri Lambada Klieng, wawancara oleh peneliti, 21 Juli 2026.

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 96.

⁹ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012), 397.

video dalam satu tampilan yang menarik. Penggunaan *powerpoint* interaktif dapat membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, tampilan visual yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰ Pada penelitian ini, materi yang dipilih adalah rantai makanan dalam mata pelajaran IPAS kelas V. Materi rantai makanan merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan hubungan antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem. Materi ini memerlukan pemahaman konsep yang baik karena peserta didik harus mampu mengidentifikasi hubungan makan dan dimakan, aliran energi, serta peran setiap makhluk hidup dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami konsep tersebut secara lebih mudah dan bermakna.¹¹

Penelitian Daryanto dan Suhelayanti menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* maupun penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian mengenai model *problem based learning* mengindikasikan bahwa alur pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong siswa aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri serta meningkatkan pemahan konsep. Sementara itu, Ardista Octaviana dan Kusumawati menemukan bahawa penerapan model *problem based learning* maupun penggunaan media pembelajaran interaktif berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian, penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Lambada Klieng masih perlu dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 7.

¹¹ Suhelayanti dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 125.

Problem Based Learning Berbantuan Media *PowerPoint* Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD/MI.”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD/MI?
2. Bagaimana aktivitas siswa setelah adanya penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD/MI?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD/MI?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD/MI ?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD/MI?

3. Untuk mendeskripsikan apakah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD/MI? .¹²

C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi, adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Manfaat untuk Siswa¹³
 - a. Membantu siswa mengaplikasikan konsep IPAS ke dalam situasi kehidupan nyata, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi materi.
 - b. Meningkatkan hasil belajara siswa melalui proses penyelesaian masalah secara mandiri dan kolaboratif dalam pembelajaran IPAS.
 - c. Mendorong peningkatan hasil belajar IPAS dengan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui media *powerpoint* interaktif.
2. Manfaat untuk Guru
 - a. Membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi digital seperti *powerpoint* interaktif untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses.
 - b. Mendorong pengembangan profesionalisme guru melalui pemahaman mendalam tentang model *problem based learning* dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.
 - c. Menyediakan panduan praktis bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar.

¹² Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Kencana, 2019, hlm. 94

¹³ Ardista Octaviana, Marlina, D., & Kusumawati, N, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnng (PBL) Berbantuan Media canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023,8(1), h. 6752-6760.

3. Manfaat untuk Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Mengembangkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, serta analisis data dalam penelitian pendidik.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi karya tulis ini, maka dapat didefinisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya tulis ini yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, melakukan penyelidikan, berdiskusi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Dalam model *problem based learning*, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi dituntut untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.¹⁴

Penerapan model *problem based learning* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3)

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 96.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui tahapan-tahapan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan konsep dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, model *problem based learning* digunakan sebagai tindakan yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Penerapan model ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, mendorong kerja sama antara peserta didik, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami materi rantai makanan secara lebih bermakna.

2. Media PowerPoint Interaktif

Media *powerpoint* interaktif merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *microsoft powerpoint* dan dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif, seperti gambar, animasi, video, audio, *hyperlink*, tombol navigasi, serta tampilan visual yang menarik. Media ini dirancang untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah.¹⁵ Dalam penelitian ini, *powerpoint* interaktif digunakan sebagai media pendukung dalam penerapan model *problem based learning*. Media tersebut digunakan untuk menyajikan masalah kontekstual, menampilkan materi pembelajaran, memberikan petunjuk kegiatan diskusi, serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi rantai makanan. Penggunaan media *powerpoint* interaktif

¹⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 7.

diharapkan mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, *powerpoint* interaktif juga digunakan untuk menampilkan gambar-gambar, animasi, dan video yang berkaitan dengan rantai makanan sehingga peserta didik dapat memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

3. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar IPAS merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dan menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.¹⁶ Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud difokuskan pada ranah kognitif, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi rantai makanan. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus penelitian untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini ditunjukkan melalui meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dan meningkatnya persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, hasil belajar IPAS dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator utama untuk mengetahui keberhasilan penerapan

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif pada materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Lambada Klieng.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat pendidikan dasar. Misalnya, studi oleh Hmelo-Silver dalam jurnal "*Educational Psychologist*" menjelaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mengembangkan solusi, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian serupa oleh Savery dalam "*Journal of Engineering Education*" menemukan bahwa PBL efektif dalam konteks pendidikan sains dasar, di mana siswa kelas V SD/MI dapat belajar melalui skenario masalah nyata, sehingga hasil belajar meningkat sebesar 20-30%. Kajian ini relevan dengan topik penelitian karena memberikan dasar teoritis bahwa PBL dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa SD.

Penggunaan media digital seperti *powerpoint* interaktif dalam pembelajaran juga telah dieksplorasi dalam beberapa penelitian. Widodo et al. dalam jurnal "*Journal of Educational Technology*" melaporkan bahwa integrasi media interaktif seperti ppt interaktif dalam pembelajaran IPA meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, karena media ini memungkinkan visualisasi konsep yang lebih menarik. Penelitian oleh Johnson dan Smith dalam "*Computers & Education*" menunjukkan bahwa alat digital seperti *powerpoint* interaktif efektif untuk mendukung PBL, terutama dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kolaboratif dan kreatif, yang berdampak positif pada motivasi siswa. Kajian ini mendukung topik penelitian dengan menunjukkan bahwa media ppt

interaktif dapat berperan sebagai alat bantu dalam PBL untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di SD.¹⁷

Berdasarkan kajian beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* maupun penggunaan media pembelajaran interaktif secara terpisah telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan aktif peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Namun demikian, penelitian yang mengombinasikan model PBL dengan media *powerpoint* interaktif secara khusus pada materi rantai makanan di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, letak kebaruan dan pembeda penelitian ini dibanding penelitian-penelitian terdahulu berada pada pengintegrasian model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif yang diterapkan secara spesifik pada materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Lambada Klieng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menghadirkan inovasi pembelajaran IPAS yang lebih interaktif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

¹⁷Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Model ini dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam penerapannya, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mencari, mengolah, dan menemukan pengetahuan secara mandiri maupun melalui kerja sama kelompok. Menurut Arends, *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta meningkatkan kemandirian dalam belajar.¹⁸ Melalui model ini, peserta didik didorong untuk menganalisis suatu permasalahan, mengumpulkan informasi yang relevan, dan menentukan solusi berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan.

Trianto menjelaskan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk meningkatkan belajar dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, sekaligus memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.¹⁹ Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses menemukan dan membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. *Problem based learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang relevan diterapkan dalam Kurikulum Merdeka karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan

¹⁸ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012), 397.

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 96.

aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik dilatih untuk berpikir logis, bekerja sama dengan teman, mengemukakan pendapat, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, model ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana untuk melatih peserta didik berpikir, berdiskusi, melakukan penyelidikan, dan menemukan solusi sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang di pelajari.

dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana untuk melatih peserta didik berpikir, berdiskusi, melakukan penyelidikan, dan menemukan solusi sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

2. Karakteristik *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. *problem based learning* memiliki ciri khas berupa penggunaan masalah nyata sebagai dasar kegiatan belajar. Karakteristik tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Adapun karakteristik *problem based learning* antara lain:

- a. Pembelajaran diawali dengan penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
- b. Peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran.
- c. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.
- d. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah.

- e. Pembelajaran menekankan proses penyelidikan dan pencarian informasi.
- f. Hasil pembelajaran diperoleh melalui proses diskusi, analisis, dan pemecahan masalah.²⁰

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa *problem based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi dan penyelidikan, peserta didik tidak hanya memahami materi yang dipelajari, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Menurut Arends, langkah-langkah *problem based learning* terdiri atas lima tahapan utama, yaitu:

Tahapan (Sintaks)	Arends (2012)	Trianto (2014)	Hosnan (2014)
Langkah 1	Orientasi siswa pada masalah: Guru menginformasikan tujuan, mendeskripsikan kebutuhan logistik dan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.	Orientasi peserta didik pada masalah: guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.	Konsep Dasar (Basic Concept): Guru memberikan konsep dasar, petunjuk, atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran untuk mengarahkan siswa pada masalah.
Langkah 2	Mengorganisasi siswa untuk belajar: Guru membantu siswa	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar: Guru	Pendefinisian Masalah (Defining the problem): Guru

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 98.

	medefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar terkait dengan masalah yang diangkat.	mengorganisasi siswa ke dalam kelompok dan memfasilitasi pembagian tugas untuk mendefinisikan masalah.
Langkah 3	Membimbing penyelidikan individu/ kelompok : Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen ,serta mencari penjelasan dan solusi.	Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok: Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melaksanakan eksperimen, dan mencari solusi.	Pembelajaran Mandiri (Self Learning): Guru membimbing siswa mencari bahan,informasi, dan data dari sumber untuk menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kelompok.
Langkah 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan video,atau model.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai (seperti laporan atau model dan berbagi tugas	Pertukaran pengetahuan (Knowledge Exchange): Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyajikan hasil temuan dan merumuskan solusi atas masalah yang di

			bahas.
Langkah 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru membntu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang digunakan.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru membantu peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses penyelidikan dah hasil yang di peroleh.	Penilaian (Assessment): Guru bersama siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap seluruh proses serta hasil pemecahan masalah yang telah dipersentasikan.

Berdasarkan perbandingan sintaks dari ketiga ahli di atas, sintaks *Problem Based Learning* secara umum memiliki alur yang sistematis dan saling melengkapi. Dalam penelitian ini, sintaks PBL yang digunakan mengacu pada sintaks menurut Arends (2012) yang dipadukan dengan berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk memudahkan pemahaman peserta didik pada materi rantai makanan

4. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

a. Kelebihan *Problem Based Learning*

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
3. Membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.
4. Mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.
5. Menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena berkaitan dengan kehidupan nyata.²¹

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 101.

b. Kekurangan *Problem Based Learning*

1. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional.
2. Memerlukan kesiapan guru dalam merancang masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Tidak semua peserta didik terbiasa belajar secara mandiri.
4. Membutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan diskusi dapat berjalan secara efektif.²²

Meskipun memiliki beberapa kelemahan, *problem based learning* tetap menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya dalam melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model *problem based learning* dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Media *PowerPoint* Interaktif

1. Pengertian Media *PowerPoint* Interaktif

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, serta materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari.²³ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 102.

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 4.

banyak perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Guru tidak lagi hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai media digital yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah microsoft *powerpoint*. *Powerpoint* merupakan perangkat lunak presentasi yang memungkinkan pengguna menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video, animasi, maupun berbagai efek visual lainnya. Dengan memanfaatkan berbagai fitur tersebut, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.²⁴ *Powerpoint* interaktif merupakan pengembangan dari media *powerpoint* yang dirancang dengan memanfaatkan fitur *hyperlink*, tombol navigasi, animasi, audio, video, dan berbagai elemen multimedia lainnya sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara pengguna dengan materi yang dipelajari. Melalui *powerpoint* interaktif, peserta didik tidak hanya melihat materi yang ditampilkan, tetapi juga dapat berinteraksi dengan berbagai menu dan aktivitas yang tersedia.

Bagi peserta didik sekolah dasar, penggunaan media visual sangat penting karena karakteristik peserta didik pada usia tersebut masih berada pada tahap operasional konkret. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui gambar, animasi, video, maupun contoh yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, *powerpoint* interaktif dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang sesuai untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *powerpoint* interaktif merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan berbagai unsur

²⁴ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 168.

multimedia untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Karakteristik Media *PowerPoint* Interaktif

Media *powerpoint* interaktif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan media pembelajaran lainnya. Karakteristik tersebut antara lain:

- a. Memadukan teks, gambar, audio, video, dan animasi.
- b. Memiliki tampilan visual yang menarik.
- c. Dilengkapi tombol navigasi atau *hyperlink*.
- d. Memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran.
- e. Dapat digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan pembelajaran.²⁵

Karakteristik tersebut menjadikan *powerpoint* interaktif sebagai media yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tampilan yang menarik dan fitur yang interaktif, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Keberadaan karakteristik-karakteristik di atas menunjukkan bahwa media PowerPoint interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual biasa, melainkan sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengoptimalkan penyampaian pesan edukatif. Melalui penggabungan berbagai elemen multimedia dan sifatnya yang responsif, penggunaan media ini secara langsung membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, merangsang rasa ingin tahu, serta mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi yang abstrak

²⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 7.

3. Fungsi dan Manfaat Media PowerPoint Interaktif

Media *powerpoint* interaktif memiliki berbagai fungsi dan manfaat dalam pembelajaran, antara lain (a) Membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif. (b) Menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. (c) Mempermudah peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak. (d) Meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. (e) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.²⁶

Selain itu, penggunaan *powerpoint* interaktif juga dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kombinasi teks, gambar, animasi, dan video yang disajikan secara sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Selain beberapa fungsi dan manfaat yang telah dipaparkan, penggunaan media PowerPoint interaktif juga dapat meningkatkan retensi atau daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kombinasi visual yang dinamis dan elemen interaktif membuat informasi dapat tersimpan lebih lama dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) peserta didik, sehingga proses pemahaman konsep tidak sekadar hafalan sesaat.

4. Penggunaan PowerPoint Interaktif dalam Pembelajaran IPAS

Dalam pembelajaran IPAS, *powerpoint* interaktif dapat digunakan untuk menyajikan berbagai materi yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial secara lebih konkret. Melalui tampilan gambar, video, dan animasi, peserta didik dapat memahami konsep-konsep IPAS yang sebelumnya sulit dipahami apabila hanya dijelaskan melalui metode ceramah. Pada penelitian ini, media *powerpoint* interaktif digunakan untuk mendukung penerapan model *problem based learning* pada materi rantai makanan. Media tersebut digunakan untuk menampilkan permasalahan kontekstual, menyajikan materi pembelajaran, memfasilitasi diskusi

²⁶ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 170.

kelompok, serta membantu peserta didik memahami hubungan antara makhluk hidup dalam suatu ekosistem.

Penggunaan *powerpoint* interaktif dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pelaksanaan model *problem based learning*. Melalui tampilan visual yang menarik dan penyajian masalah yang kontekstual, peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, penerapan *powerpoint* interaktif diharapkan mampu membantu meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik pada materi rantai makanan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.²⁷ Hasil belajar menjadi gambaran mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai oleh peserta didik. Semakin baik hasil belajar yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ahmad Susanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif,

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.²⁸ Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat atau memahami materi pelajaran, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar memiliki peran yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, hasil belajar juga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Lambada Klieng dalam memahami materi rantai makanan pada mata pelajaran IPAS. Hasil belajar diukur melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan di sekitarnya. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sangat penting karena dapat membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Nana Sudjana, faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2018), 5.

eksternal.²⁹ Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar. Faktor internal meliputi:

1. Kondisi fisik atau kesehatan peserta didik.
2. Tingkat kecerdasan atau kemampuan intelektual peserta didik.
3. Minat dan motivasi belajar.
4. Perhatian dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
5. Sikap serta kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik.

Peserta didik yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang turut memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal meliputi:

1. Lingkungan keluarga.
2. Lingkungan sekolah.
3. Lingkungan masyarakat.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran.
5. Model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola proses

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 39.

pembelajaran. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, aktif, dan bermakna agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu memahami materi dengan lebih baik.³⁰

D. Indikator Keberhasilan Belajar

Dalam pembelajaran akan adanya hasil pembelajaran yang menjadi tolok ukur bahwa pembelajaran berhasil atau tidak berhasil sesuai target, hasil pembelajaran memiliki beberapa jenis dan indikator yang dicapai. Menurut Benyamin Bloom mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.
- c. Ranah psikomotor hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Straus, Tetroe, & Graham mendefinisikan indikator hasil belajar ada 2 ranah yaitu adalah:

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2018), 12.

- a. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

Jadi dalam penelitian ini yang dijadikan indikator dalam hasil belajar yaitu ranah kognitif karena penelitian ini berfokus pada pengukuran seberapa besar peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan *powerpoint*. Penilaian hasil belajar kognitif dapat dinilai dengan cara tes.

1. Materi IPAS

Adapun ATP dan CP materi rantai makanan pembelajaran IPAS pada kelas V SD yakni:

- a. ATP Kurikulum Merdeka Materi Rantai Makanan
 1. Melalui pengamatan media *Powerpoint* dan Video peserta didik mampu menganalisis hubungan antara makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan tepat
 2. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu memecahkan masalah dan mampu mendeskripsikan proses transformasi antara makhluk hidup dalam suatu ekosistem.dengan tepat
 3. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mengevaluasi bagaimana transformasi energy dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam dengan tepat.
- b. CP Kurikulum Merdeka Materi Rantai Makanan

CP: Peserta didik mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antara komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kesetabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

Materi rantai makanan penting dipelajari karena membantu peserta didik memahami keterkaitan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Melalui materi ini, peserta didik dapat mengetahui bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran masing-masing dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Apabila salah satu komponen dalam rantai makanan terganggu, maka keseimbangan ekosistem juga dapat mengalami perubahan. Dalam pembelajaran rantai makanan, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mengamati berbagai contoh yang terdapat di lingkungan sekitar. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat lebih mudah memahami hubungan antara produsen, konsumen, dan pengurai dalam suatu ekosistem. Pemahaman yang baik terhadap materi rantai makanan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menghargai keberadaan setiap makhluk hidup.

Materi rantai makanan penting dipelajari karena membantu peserta didik memahami keterkaitan antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem. Melalui materi ini, peserta didik dapat mengetahui bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran masing-masing dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pembelajaran rantai makanan tidak hanya melatih pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga mengajak peserta didik mengamati hubungan konkret antara produsen, konsumen, dan pengurai.

Pada penelitian ini, materi rantai makanan dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari dan memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui kegiatan pemecahan masalah. Materi ini juga sesuai untuk diajarkan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif karena peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap berbagai

permasalahan yang berkaitan dengan keseimbangan ekosistem³¹ Oleh karena itu marilah simak ulasan yang ada dibawah berikut ini



Gambar 2.1 Rantai Makanan

Dalam rantai makanan terdapat beberapa tingkat trofik, yaitu:

1. Produsen, yaitu organisme yang mampu menghasilkan makanan sendiri melalui fotosintesis, seperti tumbuhan hijau.
2. Konsumen primer, yaitu organisme pemakan tumbuhan (herbivora).
3. Konsumen sekunder, yaitu organisme pemakan hewan lain (karnivora).
4. Konsumen tersier atau predator puncak, yaitu pemangsa tingkat tertinggi.
5. Dekomposer, yaitu organisme pengurai yang menguraikan sisa makhluk hidup menjadi unsur hara yang dikembalikan ke tanah.

Rantai makanan merupakan proses makan dan dimakan - pada serangkaian organisme dengan urutan tertentu. Setiap makhluk hidup membutuhkan suatu energi untuk hidup. makhluk hidup mendapatkan energi dari suatu makanan yang mereka makan, dan semua makhluk hidup mendapatkan energi dari makanan. Pada kesempatan kali disini akan mengulas tentang rantai makanan secara lengkap.

³¹ Suhelayanti dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 125.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode penelitian. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian diberikan tindakan tertentu untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pemilihan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di kelas VSD Negeri Lambada Klieng , yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi perubahan lingkungan. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga diperlukan suatu upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.³² Melalui Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pemilihan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di kelas V SD Negeri Lambada Klieng, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada

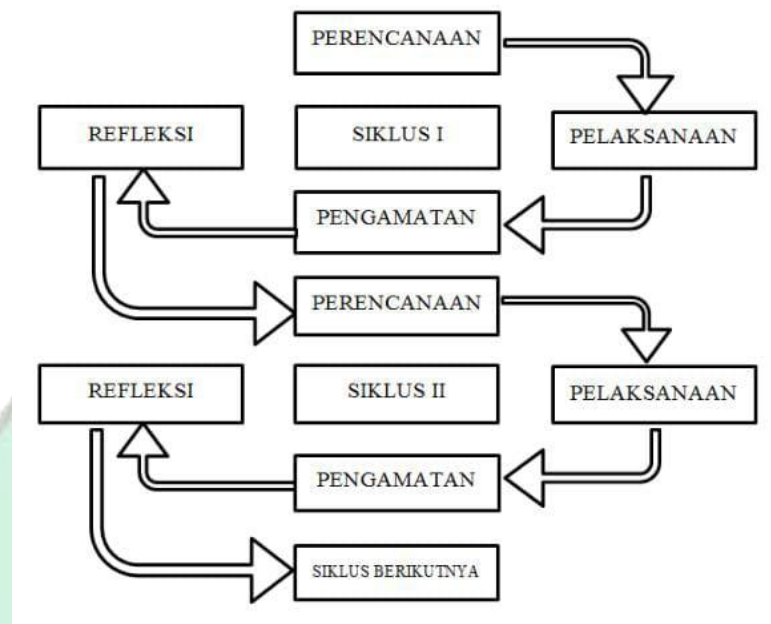
³² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 3.

mata pelajaran IPAS materi rantai makanan. Selain itu, peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Model *problem based learning* dipilih karena dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan penyelidikan sederhana. Sementara itu, media *powerpoint* interaktif digunakan untuk membantu guru menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik melalui penggunaan gambar, animasi, dan video yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.

Model ini terdiri atas empat tahapan yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu siklus yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil refleksi yang diperoleh pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk menyusun perbaikan tindakan pada siklus berikutnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai pada siklus pertama, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Sebaliknya, apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus yang telah memenuhi target yang ditentukan.

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto

Berikut ini merupakan tahapan prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menetapkan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian serta menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Peneliti menyiapkan modul ajar untuk setiap siklus, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen penilaian hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, rubrik penilaian pemahaman konsep, serta menunjuk pengamat yang akan membantu proses observasi.³³

2. Pelaksanaan (*Action*)

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan

³³ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Uin Malang Press), h. 6.

izin penelitian kepada pihak sekolah dengan menyerahkan surat resmi dari perguruan tinggi. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran yang digunakan, dari awal hingga akhir pembelajaran. Hasil observasi ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan setelah kegiatan observasi untuk menelaah dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada tahap ini, peneliti menganalisis ketercapaian indikator penelitian, pelaksanaan aktivitas pembelajaran, serta kendala yang muncul selama penerapan model pembelajaran yang digunakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Apabila target penelitian telah tercapai, maka siklus dihentikan, namun jika belum, tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya bersama pengamat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lambada Klieng yang berlokasi di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi rantai makanan, masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pihak sekolah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan

dengan baik. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri Lambada Klieng Tahun Ajaran 2026/2027. Pemilihan kelas V didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi rantai makanan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal pada tanggal 21 Juli 2026 untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Lambada Klieng Tahun Ajaran 2026/2027. Kelas tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi rantai makanan, masih belum mencapai hasil yang optimal. Selain itu, tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model dan media pembelajaran yang lebih efektif. Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Lambada Klieng sebanyak 27 orang, yang terdiri atas 17 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Seluruh peserta didik dalam kelas tersebut dijadikan subjek penelitian karena penelitian tindakan

kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam satu kelas secara menyeluruh.

Pemilihan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mengalami permasalahan dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi rantai makanan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif sebagai tindakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Adapun jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Lambada Klieng

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1	Laki-laki	17
2	Perempuan	10
Jumlah		27

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Pelaksanaan penelitian diawali dengan identifikasi masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah permasalahan teridentifikasi, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Tindakan yang diberikan pada setiap siklus dievaluasi melalui kegiatan observasi dan refleksi. Hasil refleksi pada suatu siklus digunakan sebagai

dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan seluruh perangkat dan kebutuhan yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang sangat penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan pada tahap berikutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1. Melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi rantai makanan.
2. Menyusun modul ajar dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif.
3. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model *problem based learning*.
4. Menyiapkan media *powerpoint* interaktif yang memuat gambar, animasi, dan materi yang berkaitan dengan rantai makanan.
5. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta soal tes hasil belajar.
7. Menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian.
8. Berkoordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan tindakan dan pembagian tugas selama penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, memimpin doa, serta memberikan motivasi agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model *problem based learning*. Guru menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan rantai makanan melalui media *powerpoint* interaktif. Permasalahan tersebut digunakan sebagai stimulus agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang telah disajikan. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap gambar atau ilustrasi yang ditampilkan pada media *powerpoint* interaktif, kemudian mencari informasi yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Selama proses diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik. Peserta didik didorong untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban peserta

didik dan meluruskan konsep yang masih kurang tepat. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, peserta didik diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi rantai makanan yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan salam penutup.

c. Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang berlangsung selama penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Pada tahap ini, guru observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Sementara itu, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung penelitian. Seluruh data yang diperoleh pada tahap pengamatan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan tahap akhir dalam setiap siklus penelitian. Pada tahap ini, peneliti bersama guru observer menganalisis dan mengevaluasi seluruh data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Data yang dianalisis meliputi hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas peserta didik, hasil tes belajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi, peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan

pada siklus I. Apabila masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, maka peneliti akan merancang perbaikan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini menjadi dasar dalam menyusun rencana tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. siklus ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang masih ditemukan pada pelaksanaan tindakan sebelumnya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti memperbaiki strategi pembelajaran, media *powerpoint* interaktif, LKPD, serta instrumen yang digunakan agar pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat berlangsung lebih efektif.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif yang telah diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tetap mengikuti langkah-langkah model *problem based learning* namun dengan memperhatikan berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan pada siklus II. Observer mencatat

seluruh aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh pada siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil observasi dan hasil tes belajar dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Namun apabila belum tercapai, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengetahui Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD/MI. Bagaimana aktivitas siswa setelah adanya penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD/MI. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD/MI?

. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data hasil observasi aktivitas guru, data hasil observasi aktivitas peserta didik, dan data hasil tes belajar peserta didik.

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:³⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

100% = Bilangan tetap

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut:

Table 3. 2 Kriteria Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Persentase	Kategori
81%–100%	Sangat Baik
61%–80%	Baik
41%–60%	Cukup
21%–40%	Kurang
0%–20%	Sangat Kurang

2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir setiap siklus. Analisis hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik baik secara individu maupun klasikal.

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 43.

a. Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh setiap peserta didik dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 78.

Nilai peserta didik dihitung menggunakan rumus:³⁵

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai peserta didik

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal digunakan untuk mengetahui persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dalam satu kelas. Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:³⁶

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal

$\sum$ peserta didik tuntas = Jumlah peserta didik yang mencapai KKTP

$\sum$ seluruh peserta didik = Jumlah seluruh peserta didik dalam kelas

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 133.

³⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 102.

Suatu kelas dinyatakan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal apabila mencapai nilai minimal 80% yaitu peserta didik memperoleh nilai $\geq 80\%$ sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan.

3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar peserta didik diketahui dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklus. Apabila terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar serta peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, maka tindakan yang diberikan dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui efektivitas penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi rantai makanan pada peserta didik kelas V SD Negeri Lambada Klieng.

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 78. Selain itu, pembelajaran dinyatakan berhasil secara klasikal apabila minimal 80% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai ≥ 78 . Apabila indikator tersebut telah tercapai, maka tindakan yang diberikan dianggap berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan.

Untuk memperjelas indikator keberhasilan penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. 3 Indikator Keberhasilan Penelitian

Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan
Hasil Belajar Individu	Peserta didik memperoleh nilai ≥ 78 .
Ketuntasan Belajar Klasikal	Minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 78 .
Peningkatan Hasil Belajar	Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lambada Klieng yang berlokasi di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didiknya. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri Lambada Klieng Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 17 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal pada tanggal 27 Agustus 2025 di kelas V SD Negeri Lambada Klieng. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas serta mengidentifikasi permasalahan yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan diawali dengan kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki materi pembelajaran. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah konvensional dan tanya jawab terbatas, serta hanya memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama. Hal ini menyebabkan sebagian besar peserta didik kurang aktif dan hasil belajar materi

rantai makanan belum optimal. Guru juga berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok kecil. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari, terutama ketika diminta membaca dan memahami isi bacaan secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua peserta didik mampu memahami materi secara optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan penggunaan model dan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan menarik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPAS sering digunakan kegiatan diskusi, tanya jawab, serta pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran dan *powerpoint* untuk membantu peserta didik memahami materi. Namun demikian, guru tetap berupaya mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti menggunakan langkah-langkah model *problem based learning*, dan diakhiri

dengan kegiatan penutup serta pemberian tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan rantai makanan melalui media *powerpoint* interaktif. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama diskusi kelompok.

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Tes hasil belajar pada siklus I diikuti oleh 23 peserta didik dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik kelas V SD Negeri Lambada Klieng. Sebanyak 4 peserta didik tidak mengikuti tes karena tidak hadir selama pelaksanaan pembelajaran dan tes berlangsung.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi aktivitas guru pada siklus I dilakukan oleh guru kelas V. Sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif. Hasil observasi diperoleh melalui lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.	4
	2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama.	4
	3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.	4
	4. Guru mengondisikan peserta didik agar	4

	siap belajar.	
Kegiatan Inti	5. Guru mengajak peserta didik mengingat pengalaman mereka masing-masing.	4
	6. Guru memberikan pertanyaan tentang perubahan lingkungan.	4
	7. Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran.	4
Orientasi Pada Masalah	8. Guru menayangkan masalah nyata terkait rantai makanan melalui video/powerpoint interaktif.	3
Mengorganisasi siswa untuk belajar	9. Guru membagi kelompok dan menjelaskan tata cara pengerjaan LKPD.	4
	10. Guru membimbing kelompok dalam mengumpulkan data dan mendiskusikan solusi dan masalah.	3
	11. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD.	4
	12. Guru menjelaskan tata cara presentasi kelompok.	4
Membimbing penyelidikan kelompok	13. Guru membimbing penggunaan powerpoint interaktif secara bergilir.	4
	14. Guru membimbing kelompok mengumpulkan data dari LKPD.	3
Menyajikan Hasil Karya	15. Guru membimbing kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKPD.	3
	16. Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan.	4
Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	17. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.	4
Penutup	18. Guru memberikan penguatan materi.	4
	19. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.	4
	20. Guru membagikan soal evaluasi.	4
	Jumlah Skor Diperoleh	78
	Jumlah Skor Maksimal	104
	$P = \frac{F}{N} = 100\%$	97,5%

Sumber Data : Hasil Penelitian di SD Negeri Lambada klineg Aceh Besar, 2026

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor sebesar 78 dari skor maksimal 80. Setelah dihitung menggunakan rumus persentase, diperoleh nilai sebesar 97,5% dengan kategori

sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berlangsung lebih optimal dan efektif.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa di amati oleh guru dan teman sehati yang bernama Arkamaini, Nurul hafni. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dapat dilihat pada table 4.2 berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam dari guru.	3
	2. Peserta didik berdoa bersama guru.	2
	3. Peserta didik menjawab kehadiran.	3
	4. Peserta didik ber kondisi siap.	3
	5. Peserta didik mendengarkan apersepsi dan motivasi dari guru.	3
	6. Peserta didik mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.	2
	7. Peserta didik mengingat pengalaman masing-masing.	2
	8. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi rantai makanan.	2
Kegiatan inti	9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pembelajaran.	3
Orientasi siswa pada masalah	10. Peserta didik memperhatikan <i>powerpoint</i> dan video yang ditayangkan guru.	3
	11. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai <i>powerpoint</i> dan video.	2
Mengorganisasi siswa untuk belajar	12. Peserta didik membentuk kelompok.	3
	13. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru.	3

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok	14. Peserta didik bergantian maju menampilkan hasil diskusi kelompok.	2
	15. Peserta didik mendiskusikan LKPD dengan teman kelompok.	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	16. Peserta didik mengamati gambar yang ada dalam LKPD.	3
	17. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	3
	18. Peserta didik mendengarkan dan memberi tanggapan dari kelompok lain.	3
Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	19. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan mengerjakan LKPD.	2
	20. Peserta didik mendapat apresiasi dari guru.	3
Penutup	21. Peserta didik mendengarkan penjelasan dan penguatan dari guru.	3
	22. Peserta didik menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.	3
	23. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.	3
	24. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.	3
	25. Peserta didik mendengarkan arahan pembelajaran berikutnya.	3
	26. Peserta didik membaca doa dan menjawab salam.	3
	Jumlah Skor yang Diperoleh	71
	Jumlah Skor Maksimal	104
	$P = \frac{F}{N} = 100\%$	68,75 %

Sumber Data : Hasil Penelitian di SD Negeri Lambada Klieng Aceh Besar, 2026

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran IPAS materi rantai makanan dengan menggunakan

model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif. Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 71 dari skor maksimal 104 sehingga diperoleh persentase sebesar 68,26% dengan kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat mulai terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan LKPD, serta berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penguatan pada siklus II agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan partisipasi yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa mampu memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan LKPD yang diberikan, serta berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap kerja sama yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A1	60	Tidak Tuntas
2	A2	40	Tidak Tuntas
3	A3	80	Tuntas
4	A4	60	Tidak Tuntas
5	A5	60	Tidak Tuntas

6	A6	60	Tidak Tuntas
7	A7	60	Tidak Tuntas
8	A8	40	Tidak Tuntas
9	A9	TH	Tidak Hadir
10	A10	TH	Tidak Hadir
11	A11	70	Tidak Tuntas
12	A12	50	Tidak Tuntas
13	A13	60	Tidak Tuntas
14	A14	70	Tidak Tuntas
15	A15	70	Tidak Tuntas
16	A16	50	Tidak Tuntas
17	A17	50	Tidak Tuntas
18	A18	TH	Tidak Hadir
19	A19	TH	Tidak Hadir
20	A20	60	Tidak Tuntas
21	A21	40	Tidak Tuntas
22	A22	60	Tidak Tuntas
23	A23	60	Tidak Tuntas
24	A24	50	Tidak Tuntas
25	A25	70	Tidak Tuntas
26	A26	70	Tidak Tuntas
27	A27	40	Tidak Tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas		1 Tuntas
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		22 Tidak tuntas
	Presentase ketuntasan klasakil		4,35%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai peserta didik sebesar 1.340 dengan jumlah peserta yang mengikuti tes sebanyak 23 orang dan tidak hadir 4 orang. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah:

Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 58,26. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, terdapat 1 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 78 , sedangkan 22 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 4,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah target yang telah ditetapkan, yaitu 80%.

b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif telah mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi, belum berani mengemukakan pendapat, serta masih mengalami kesulitan dalam memahami materi rantai makanan yang dipelajari. Selain itu, hasil tes belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, serta mengoptimalkan penggunaan media *powerpoint* interaktif agar materi dapat dipahami dengan lebih baik. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, serta mengoptimalkan penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 25 Juli 2026 dan 31 Juli 2026. Pada pelaksanaan tindakan ini, peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi dengan kelompok, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru juga memberikan penguatan materi dan pendampingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi rantai makanan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Peserta didik mulai berani bertanya, memberikan tanggapan, serta bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu, penggunaan *powerpoint* interaktif mampu menarik perhatian peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi rantai makanan yang telah dipelajari.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi aktivitas guru pada siklus II dilakukan oleh Ibu Rosita, S. Pd. Sebagai observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif. Hasil observasi diperoleh melalui lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

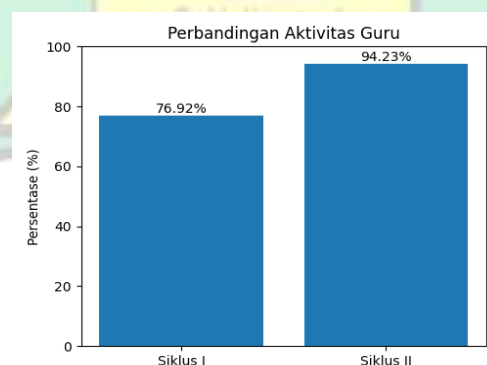
Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.	4
	2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama.	4
	3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.	4
	4. Guru mengondisikan peserta didik agar siap belajar.	4
Kegiatan Inti	5. Guru mengajak peserta didik mengingat pengalaman mereka masing-masing.	4
	6. Guru memberikan pertanyaan tentang perubahan lingkungan.	4
	7. Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran.	4
Orientasi Pada Masalah	8. Guru menayangkan masalah nyata terkait rantai makanan melalui video/powerpoint interaktif.	4
Mengorganisasi Siswa untuk Belajar	9. Guru membagi kelompok dan menjelaskan tata cara pengerjaan LKPD.	4
	10. Guru membimbing kelompok dalam mengumpulkan data dan mendiskusikan solusi dan masalah.	4
	11. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD.	4
	12. Guru menjelaskan tata cara presentasi kelompok.	4
Membimbing Penyelidikan Kelompok	13. Guru membimbing penggunaan powerpoint interaktif secara bergilir.	4
	14. Guru membimbing kelompok mengumpulkan data dari LKPD.	4
Menyajikan Hasil Karya	15. Guru membimbing kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKPD.	4
	16. Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan.	4
Menganalisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	17. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.	4
Penutup	18. Guru memberikan penguatan materi.	4
	19. Guru bersama peserta didik	3

	menyimpulkan pembelajaran.	
	20. Guru membagikan soal evaluasi.	3
	Jumlah Skor Diperoleh	98
	Jumlah Skor Maksimal	104
	$P = \frac{F}{N} = 100\%$	94,23% (Sangat Baik)

Sumber Data : Hasil Penelitian di SD Negeri Lambada Klieng Aceh Besar, 2026

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan oleh guru kelas. Diperoleh jumlah skor sebesar 98 dari skor maksimal 104. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase, diperoleh nilai sebesar 94,23% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif dengan sangat baik. Guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup secara sistematis dan sesuai dengan sintaks model PBL.

Pada siklus I dan II terlihat adanya perkembangan positif dalam kemampuan guru mengelola pembelajaran. Hal ini dapat diilustrasikan melalui diagram 4.1 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Aktivitas Guru

Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I sehingga tujuan pembelajaran dapat

terlaksana secara lebih efektif. elajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan langkah-langkah model PBL.

b. Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II menggunakan lembar observasi aktivitas siswa . Akitivitas siswa di amati oleh guru dan teman sehati yang bernama Arkamaini, Nurul hafni. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dapat dilihat pada table 4.7 berikut:

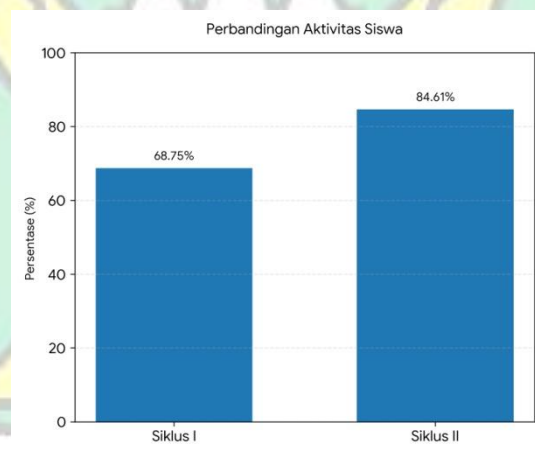
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Nilai
	1. Peserta didik menjawab salam dari guru.	4
	2. Peserta didik berdoa bersama guru.	3
	3. Peserta didik menjawab kehadiran.	3
	4. Peserta didik berkondisi siap.	3
	5. Peserta didik mendengarkan apersepsi dan motivasi dari guru.	3
Kegiatan inti	6. Peserta didik mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran.	3
	7. Peserta didik mengingat pengalaman masing-masing.	3
	8. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi rantai makanan.	3
	9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pembelajaran.	4
Orientasi Peserta Didik Pada Masalah	10. mengamati tayangan <i>powerpoint</i> / video tentang masalah ekosistem dan rantai makanan yang disajikan guru.	3
	11. Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>powerpoint</i> dan video.	3

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Nilai
Mengorganisasikan Peserta Didik	12. Peserta didik membentuk kelompok belajar secara heterogen sesuai arahan guru.	3
	13. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru.	4
	14. Peserta didik bergantian menampilkan hasil diskusi kelompok.	3
	15. Peserta didik mendiskusikan LKPD dengan kelompoknya.	4
Membimbing Penyelidikan Peserta Didik	16. Peserta didik mengamati gambar pada LKPD.	4
	17. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan mengerjakan LKPD.	3
	18. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok.	3
Mengembangkan Hasil Karya	19. Peserta didik mendengarkan dan memberikan tanggapan.	3
	20. Peserta didik mendapat apresiasi dari guru.	4
Menganalisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	21. Peserta didik mendengarkan penguatan materi.	3
Penutup	22. Peserta didik menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.	3
	23. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.	4
	24. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.	4
	25. Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaran berikutnya.	4
	26. Peserta didik membaca doa dan menjawab salam.	4
	Jumlah Skor yang Diperoleh	88
	Jumlah Skor Maksimal	104
	$P = \frac{F}{N} \times 100\%$	84,61%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh jumlah skor sebesar 88 dari skor maksimal 104. Hasil tersebut diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS materi rantai makanan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengerjakan LKPD dengan baik, mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hingga tahap penutup. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Lambada Klieng.

Gambar 4.2 berikut menggambarkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi selama pelaksanaan siklus I dan siklus II:



Gambar 4. 2 Grafik Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase, diperoleh nilai sebesar 84,61% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

c. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

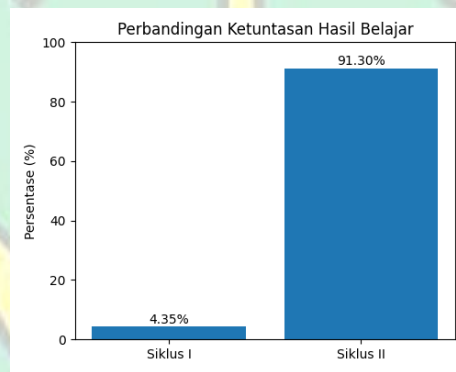
Tes hasil belajar pada siklus II diikuti oleh 23 dari 27 peserta didik. Hasil tes belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Belajar Siswa (Soal Tes) Siklus II.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	A1	80	Tuntas
2	A2	80	Tuntas
3	A3	TH	Tidak Hadir
4	A4	85	Tuntas
5	A5	90	Tuntas
6	A6	TH	Tidak Hadir
7	A7	90	Tuntas
8	A8	90	Tuntas
9	A9	90	Tuntas
10	A10	80	Tuntas
11	A11	70	Tidak Tuntas
12	A12	TH	Tidak Hadir
13	A13	80	Tuntas
14	A14	90	Tuntas
15	A15	80	Tuntas
16	A16	80	Tuntas
17	A17	80	Tuntas
18	A18	90	Tuntas
19	A19	TH	Tidak Hadir
20	A20	80	Tuntas
21	A21	80	Tuntas
22	A22	80	Tuntas
23	A23	90	Tuntas
24	A24	75	Tidak Tuntas
25	A25	100	Tuntas
26	A26	90	Tuntas
27	A27	90	Tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas		21
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		2
	Presentase ketuntasan klasakil		91,30%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai peserta didik sebesar 1.935 dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 23 orang, sedangkan 4 peserta didik tidak hadir pada saat pelaksanaan evaluasi. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 84,13. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I setelah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif pada materi rantai makanan.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 54,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, jumlah peserta didik kelas V sebanyak 27 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 4 peserta didik yang tidak hadir saat pelaksanaan tes. Dengan demikian, jumlah peserta didik yang mengikuti tes evaluasi sebanyak 23 orang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 22 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP yang ditetapkan, sedangkan 1 peserta didik masih belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai 91,30% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi rantai makanan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain itu, hasil tes belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58,26 pada siklus I menjadi 84,13 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 4,35% pada siklus I menjadi 91,30% pada siklus II. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, maka penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Lambada Klieng. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri lambada klieng Aceh Besar pada tanggal 23 Juli 2026 sampai dengan 25 Juli 2026, penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian menunjukkan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Siklus I menjadi tahap awal penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

1 . Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran. Perencanaan dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kondisi awal, yaitu masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS, khususnya pada materi rantai makanan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi penyusunan Modul Ajar ,LKPD, media kongkrit yang disesuaikan dengan model *problem based learning*, penyusunan materi pembelajaran tentang rantai makanan, serta penyiapan media *powerpoint* interaktif yang digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta instrumen tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran dirancang dengan mengikuti tahapan model *problem based learning*, yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penggunaan media *powerpoint* interaktif dirancang agar penyampaian materi lebih menarik dan dapat membantu peserta didik memahami konsep rantai makanan secara lebih konkret.

Media *powerpoint* interaktif merupakan media pembelajaran berbasis presentasi yang dirancang dengan memanfaatkan berbagai unsur seperti teks, gambar, animasi, audio, video, serta tombol atau tautan interaktif sehingga peserta didik tidak hanya melihat dan menerima informasi secara pasif, tetapi

dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan *powerpoint* interaktif dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu guru menyajikan³⁷

materi rantai makanan secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media tersebut juga digunakan untuk menampilkan gambar, permasalahan, pertanyaan, dan materi yang berkaitan dengan rantai makanan sehingga dapat mendukung penerapan model *problem based learning*.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, memimpin doa, serta memberikan motivasi agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model *problem based learning*. Guru menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan rantai makanan melalui media *powerpoint* interaktif. Permasalahan tersebut digunakan sebagai stimulus agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang telah disajikan. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap gambar atau ilustrasi yang ditampilkan pada media *powerpoint* interaktif, kemudian mencari informasi yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

³⁷ Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Kencana, 2011), h. 201- 205.
Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 3–8.

Selama proses diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik. Peserta didik didorong untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik dan meluruskan konsep yang masih kurang tepat. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, peserta didik diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi rantai makanan yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan salam penutup.

c. Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang berlangsung selama penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Pada tahap ini, guru observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Sementara itu, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 76,92% dengan kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dengan cukup

³⁸baik. Guru telah melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Guru masih perlu meningkatkan kemampuan dalam membimbing diskusi kelompok, memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari, mengelola waktu pembelajaran, serta memberikan arahan yang lebih jelas ketika peserta didik melakukan penyelidikan dan menyampaikan hasil diskusi. Beberapa peserta didik juga masih membutuhkan bimbingan agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan berani menyampaikan pendapat.

Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung penelitian. Seluruh data yang diperoleh pada tahap pengamatan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dalam setiap siklus penelitian. Pada tahap ini, peneliti bersama guru observer menganalisis dan mengevaluasi seluruh data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Data yang dianalisis meliputi hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas peserta didik, hasil tes belajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi, peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Apabila masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, maka peneliti akan merancang perbaikan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini menjadi dasar dalam menyusun rencana tindakan pada siklus II.

³⁸ Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Kencana, 2011), h. 201- 205.
Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3

Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan. Guru lebih memperjelas petunjuk kegiatan kepada peserta didik, meningkatkan bimbingan selama diskusi kelompok, memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting dalam materi rantai makanan, serta mengatur waktu setiap tahapan pembelajaran dengan lebih efektif. Guru juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yang masih menjadi kendala pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam membimbing diskusi kelompok, memberikan penguatan materi, mengelola waktu, serta meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan agar penerapan model Problem Based Learning berbantuan media *powerpoint* interaktif dapat terlaksana secara lebih optimal.

Peneliti kembali mempersiapkan Modul Ajar dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif pada materi rantai makanan. Media *powerpoint* interaktif digunakan untuk menyajikan materi, gambar, pertanyaan, dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti memperbaiki langkah-langkah pembelajaran dengan memberikan petunjuk kegiatan yang lebih jelas kepada peserta didik. Guru

³⁹juga mempersiapkan pertanyaan pemantik dan permasalahan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar kegiatan diskusi dapat berlangsung lebih terarah. Pembagian kelompok juga dipersiapkan dengan baik agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dengan perencanaan yang telah diperbaiki tersebut, diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diminimalkan dan indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Guru menampilkan materi dan permasalahan mengenai rantai makanan melalui *powerpoint* interaktif. Peserta didik diarahkan untuk mengamati permasalahan yang ditampilkan, kemudian mengidentifikasi masalah dan menyampaikan pendapat berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Selanjutnya, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Pada siklus II, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok sehingga peserta didik lebih

³⁹ Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Kencana, 2011), h. 201- 205.
Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3

terarah dalam melakukan penyelidikan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan selama kegiatan diskusi. Setelah menyelesaikan permasalahan, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru kemudian memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang masih kurang tepat, khususnya mengenai hubungan antara produsen, konsumen, dan pengurai dalam rantai makanan.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi rantai makanan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada siklus II dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase sebesar 94,23% dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang memperoleh persentase sebesar 76,92% dengan kategori Baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Guru lebih mampu mengelola waktu, memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengarahkan kegiatan diskusi, memberikan penguatan, serta melaksanakan tahapan model *problem based learning* secara lebih sistematis.

Aktivitas peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 92,30% dengan kategori sangat baik. Peserta didik terlihat lebih aktif

mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam mengamati permasalahan, berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil diskusi. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media PowerPoint interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung.

Selain peningkatan aktivitas guru dan peserta didik, hasil belajar peserta didik pada siklus II juga menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,13, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 91,30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi rantai makanan.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru meningkat dari 76,92% pada siklus I menjadi 94,23% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* dengan lebih baik. Guru juga telah mampu memperbaiki beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I, terutama dalam memberikan bimbingan, mengelola waktu, memberikan penguatan, dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan diskusi.

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 92,30% dengan kategori Sangat Baik. Peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih berani menyampaikan

pendapat, bekerja sama dalam kelompok, bertanya, serta mempresentasikan hasil diskusi. Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan pencapaian yang baik, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,13 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif telah berhasil meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Lambada Klieng.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dari siklus I ke siklus II memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Model *problem based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam memecahkan masalah, sedangkan media *powerpoint* interaktif membantu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Kombinasi keduanya membuat peserta didik lebih aktif selama pembelajaran dan pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar peserta didik pada materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Lambada Klieng. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Lambada Klieng pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 68,75% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan lebih aktif, terstruktur, dan inovatif dengan cukup baik.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 58,26 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 4,35%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 84,13 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91,30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan klasikal telah melebihi target yang ditetapkan, yaitu 80%.
3. Penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami materi rantai makanan. Penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta dukungan media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Penggunaan model dan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.
2. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang serupa dengan materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., & Purmadi, A. (2025, Juni). *Eksplorasi Penerapan Media Pembelajaran Canva sebagai Media Interaktif di Era Digital*. *JUTECH: Journal Education and Techonology*, 6(1), 132-142.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*. 9th ed. New York: McGraw-Hill, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Artisari, I. R., Indarwati, S., Rodli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). *Mengintegrasikan Problem Based Learning dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Gabus*. JGSD.
- Barrows, H. S. (2020). *Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Bidang Kedokteran dan Bidang Lainnya: Suatu Tinjauan Singkat*. *New Directions for Teaching and Learning*, 68, 3-12.
- Bloom, B. S. (2016). *Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan Pembelajaran*. Longman.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Ennis, R. H. (2017). Taksonomi disposisi dan kemampuan berpikir kritis. Dalam J. B. Baron & R. J. Sternberg (Ed.), *Pengajaran keterampilan berpikir: Teori dan praktik* (hlm. 9-26). W. H. Freeman.
- Facione, P. A. (2011). *Berpikir kritis: Pengertian dan Urgensinya*. Measured Reasons LLC.
- Hmelo-Silver, C. E. (2014). Pembelajaran Berbasis Masalah: Apa dan Bagaimana Siswa Belajar? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Johnson, L., & Smith, R. (2022). Pemanfaatan Perangkat digital dalam pembelajaran berbasis masalah: Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Computers & Education*, 178, 104–120.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Capaian Pembelajaran IPAS Fase C*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase C*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). *Perencanaan Penelitian Tindakan*. Deakin University Press.

Kress, G. (2003). *Literasi di Era Media Baru*. Routledge.

Lee, H. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Teknologi Digital untuk Pengembangan Pembelajaran Sains. *International Journal of Science Education*, 41(5), 678–695.

Octaviana, Ardista, D. Marlina, dan N. Kusumawati. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 6752-6760.

Piaget, J. (1972). *Psikologi Anak*. Basic Books.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). *PBL Berbantuan Media Digital untuk Pembelajaran IPAS*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 112-125.

Sofan Amri, (2013), *Pengembangan dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Suhelayanti, dkk, (2023), *Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, Yayasan Kita Menulis, hal 123.

Suhelayanti, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.

- Susanti, R. (2022). Pemanfaatan Media Canva Sebagai Media Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–147.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Suyono dan Hariyanto. (2014), *Belajar dan Pembelajaran, Bandung*: PT. Remaja Rosydakarya, hal 9.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (2021). *Pikiran dan masyarakat: Perkembangan proses psikologis tingkat tinggi*. Harvard University Press.
- Widodo, A., dkk. (2021). Integrasi Media Digital Dalam Pembelajaran Sains: Studi Kasus Penggunaan Canva. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 45-60.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : 382 Tahun 2026

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Meningat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU :** Menunjuk Saudara :
- Danilah, S.Si.,M.Pd**
- Unjuk Membimbing
- Nama : Sariana
- Nim : 220209015
- Program Stud : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Judul Skripsi : **Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media PPT Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD/MI**
- KEDUA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 9 April 2026
 Dekan

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kapala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.


Safrul Muluk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama	: Sariana
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Siongal ongal /15 April 2004
Alamat	: Desa Jeret onom, Kec. Putri Betung, Kab. Gayo Lues, Provinsi Aceh.
Kewarganegaraan	: Warga Negara Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
No. HP	: 0822 2914 1321
Email	: 220209015@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD (Tahun)	: SD Negeri 7 Putri Betung (2016)
SMP (Tahun)	: MTS Safinatussalamah (2019)
SMA (Tahun)	: MAS Safinatussalamah (2022)

Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: M.Kasim
Pekerjaan Ayah	: Petani
Nama Ibu	: Siti Aminah
Pekerjaan Ibu	: Ibu rumah Tangga
Alamat	: Desa Jeret onom, Kec. Putri Betung, Kab, Gayo Lues, Provinsi Aceh.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3746/Un.08/FTK-1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri Lamibada Klieng Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209015

Nama : SARIANA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : jln.blangejeren-kutacane aih tesian -

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA PPT INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI LAMBADA KLIENG**

Banda Aceh, 18 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M. Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 30 juli 2026

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 2 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI LAMBADA KLIENG
 Jalan Laksamana Malahayati, Lambada Lhok, Km 10 Kode Pos 23373
 Email : sdlambadaklieng@gmail.com Website : sdnlambadaklieng.sch.id

Nomor : 422/204/VII/2026
 Lampiran : -
 Hal : Telah Menyelesaikan Penelitian

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh
 Di-

Tempat.
 Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd
 Nip : 19830920 200504 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah SD NEGERI LAMBADA KLIENG
 Alamat Sekolah : Desa Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sariana
 Nim : 220209015
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri Lambada Klieng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dalam rangka penyusunan penulisan Skripsi yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PPT Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri Lambada Klieng* ” sesuai dengan surat Nomor : B-37467/Un.08/FTK.1/TL.00/S/2026, dan telah di laksanakannya Penelitian selama 2 hari pertemuan di bulan Juli tahun 2026.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Lambada Lhok , 28 Juli 2026
 Kepala Sekolah


 Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.
 19830920 200504 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.uin@ar-raniry.ac.id Web: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-352/Un.08/PGMI/08/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yuni Setia Ningsih
NIP : 197906172003122002
jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang bersangkutan sedang dalam proses pendaftaran Sidang Munaqasyah, tetapi belum dapat melengkapi persyaratan berupa surat/hasil pengecekan plagiasi karena adanya kendala teknis pada sistem/layanan yang digunakan sehingga untuk sementara waktu tidak dapat diakses.

Sehubungan dengan hal tersebut, surat keterangan ini diberikan sebagai keterangan sementara untuk keperluan pendaftaran Sidang Munaqasyah. Adapun proses pengecekan plagiasi akan dilanjutkan setelah sistem/layanan dapat diakses dan berfungsi kembali. Mahasiswa yang bersangkutan tetap berkewajiban melengkapi persyaratan plagiasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku setelah layanan kembali tersedia.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 11 Agustus 2026

Ketua Program Studi PGMI,



Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.



Lampiran 3 : Lembar Validasi Modul Siklus I

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR
SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Lambada klieng
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi Pokok : Rantai makanan
Kelas/Semester : V (Lima)
Kurikulum : Kurikulum Merdeka
Penulis : Sariana
Nama Validator : Syahidan Nurdin., M.Pd
Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4 = Baik Sekali	3 = Baik	2 = Cukup	1 = Kurang
-----------------	----------	-----------	------------

C. Penilaian

NO	Aspek yang di nilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Identitas Modul Ajar				
2.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			

3.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar pancasila dengan kegiatan pembelajaran		✓		
4.	Sarana dan Prasarana	✓			
5.	Target peserta didik	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik	✓			
Modul Ajar (Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran				
8.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran		✓		
9.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tau dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.		✓		
10.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup	✓			
11.	Kegiatan pendahuluan: • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran				
12.	Kegiatan Inti: • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan ingin dicapai • Merumuskan fase sesuai dengan model pembelajaran	✓			
13.	Kegiatan Penutup: • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Penyampaian materi pertemuan berikutnya	✓			
14.	Refleksi untuk guru dan peserta didik				
15.	Asesmen/penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik)	✓			
Materi Ajar					

16.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
LKPD (Siklus I)					
17.	Petunjuk jelas	✓			
18.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
19.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
20.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
Soal tes (Siklus I)					
21.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
22.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran	✓			
23.	Pokok soal menggunakan kata tanya/ perintah	✓			
24.	Pokok soal merumuskan dengan jelas	✓			
25.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
26.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			

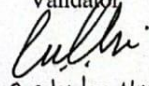
D. Kesimpulan Penilaian

1. Instrument ini dinyatakan:
2. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ✓ 4. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
5. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkarlah nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Banda Aceh, 18 Mei 2026

Validator

 (Syahdan Nurdin, M.Pd)
 Nip.198104282009101002

Lampiran 4 : Lembar Validasi Modul Siklus II

LEMBAR VALIDASI MODUL LAJAR
SIKLUS 2

Nama Sekolah : SDN Lambada Klieng
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
 Materi Pokok : Rantai Makanan
 Kelas/Semester : V (LIMA)
 Kurikulum : Kurikulum Merdeka
 Penulis : Sariana
 Nama Validator : Rosita S. Pd.
 Profesi : Guru

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4=Baik Sekali	3= Baik	2 = Cukup	1= Kurang
---------------	---------	-----------	-----------

C. Penilaian

NO	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Identitas Modul Ajar				
2.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			
3.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran	✓			

4.	Sarana dan Prasarana	✓			
5.	Target peserta didik	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik	✓			
Modul Ajar(Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
8.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah Mengikuti proses pembelajaran		✓		
9.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin Tau dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.		✓		
10.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3tahap yaitu: Kegiatan pendahuluan,kegiatan inti dan kegiatan penutup	✓			
11.	Kegiatan pendahuluan: • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
12.	KegiatanInti: • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan ingin dicapai • Merumuskan fase sesuai dengan model pembelajaran	✓			
13.	Kegiatan Penutup: • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Penyampaian materi pertemuan berikutnya	✓			
14.	Refleksi untuk guru dan peserta didik	✓			
15.	Asesmen/penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik)		✓		
MateriAjar					
16.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓		
LKPD (Siklus II)					

17.	Petunjuk jelas	✓			
18.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
19.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
20.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
Soaltes (Siklus II)					
21.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
22.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran	✓			
23.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah		✓		
24.	Pokok soal merumuskan dengan jelas	✓			
25.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
26.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik Dan benar	✓			

D. Kesimpulan Penilaian

1. Instrumen ini dinyatakan:
2. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ④ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
5. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkarlah nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Banda Aceh, 07 Juli 2026

Validator

R. S. Pd

(R. S. Pd)
NIP: 19840523202212007

Lampiran 5 : Lembar Validasi Media

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR
SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Lambada klieng
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi Pokok : Rantai makanan
Kelas/Semester : V (Lima)
Kurikulum : Kurikulum Merdeka
Penulis : Sariana
Nama Validator : Syahidan Nurdin., M. Pd
Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4 = Baik Sekali	3 = Baik	2 = Cukup	1 = Kurang
-----------------	----------	-----------	------------

C. Penilaian

NO	Aspek yang di nilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Identitas Modul Ajar				
2.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			

16.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
LKPD (Siklus I)					
17.	Petunjuk jelas	✓			
18.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
19.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
20.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
Soal tes (Siklus I)					
21.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
22.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran	✓			
23.	Pokok soal menggunakan kata tanya/ perintah	✓			
24.	Pokok soal merumuskan dengan jelas	✓			
25.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
26.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			

D. Kesimpulan Penilaian

1. Instrument ini dinyatakan:
2. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ✓ 4. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
5. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkarkanlah nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

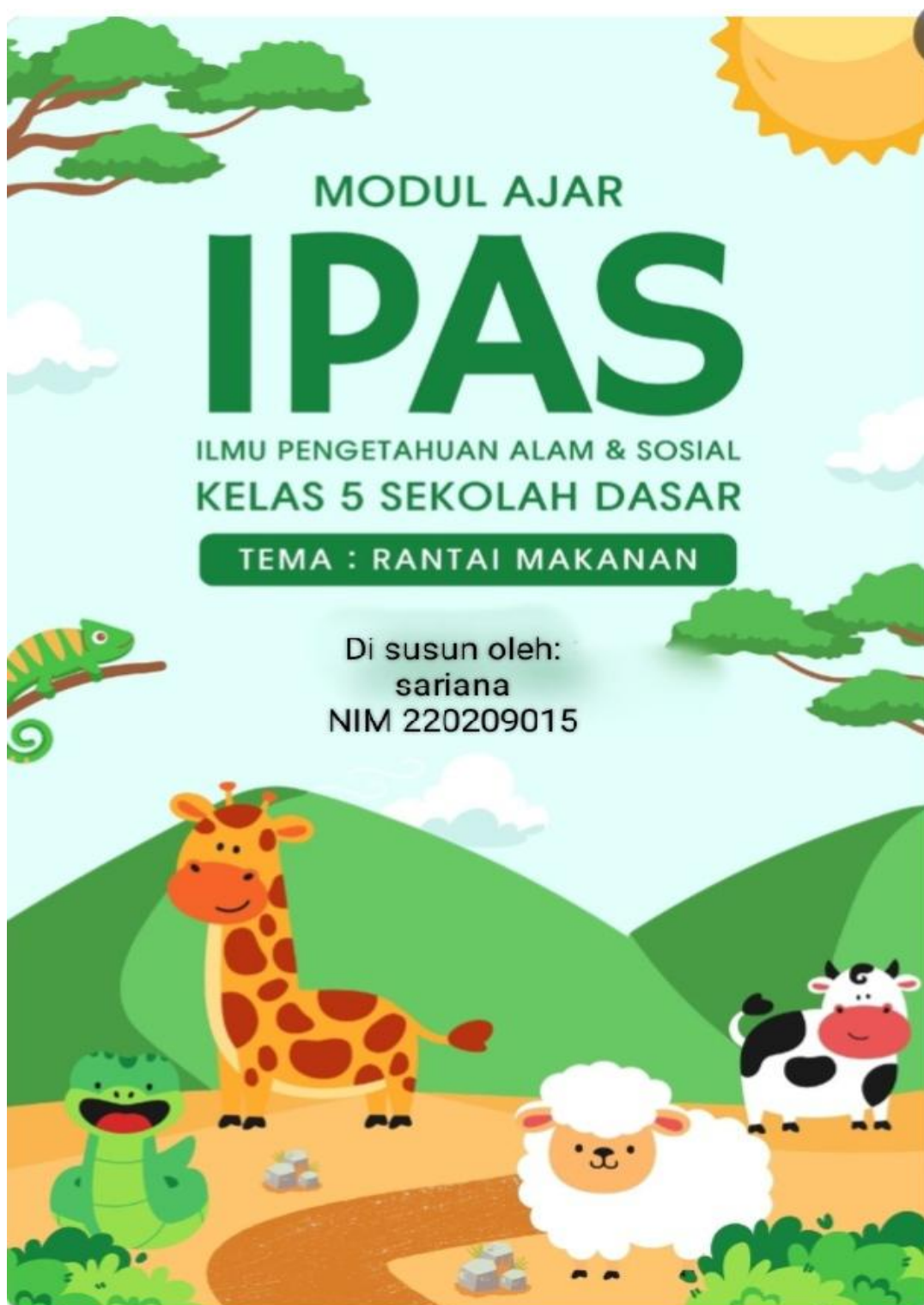
E. Komentar dan saran perbaikan

Banda Aceh, 18 Mei 2026

Validator

(Signature)
 (Syahidan Nurdin, M.Pd)
 Nip.198104282009101002

Lampiran 6 : Modul Ajar Siklus I



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
FASE C SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A.IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Sariana
Instansi/Sekolah	: SD Negeri Lambada Klieng
Jenjang/Kelas	: SD/V
Bab / Topik	: 2 / A. Memakan dan dimakan
Alokasi Waktu	:1 X Pertemuan(2 JP = 2 x 35 Menit)
Tahun Pelajaran	: 2026 /2027
B.KOMPETENSI AWAL	
➤ Peserta didik mengetahui hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem. ➤ Mendeskripsikan hubungan antara makhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
➤ Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Peserta didik mampu membiasakan diri untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. ➤ Bergotong royong. Menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi ketika berdiskusi dengan teman sekelompok. ➤ Bernalar kritis. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan saat menyampaikan pendapat ketika berdiskusi maupun dalam waktu pembelajaran klasikal.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
➤ Media :PPT, video pembelajaran. ➤ Alat dan Bahan :laptop,proyektor, speaker, jaringan internet, LKPD gunting dan lem. ➤ Sumber Belajar :Internet, youtube, buku guru dan buku siswa (kementrian	

Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas V.

E.TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampumencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- Siswa Reguler 20 Orang.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

G. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Presentasi
- Penugasan

KOMPONEN INTI

A.CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE C

- Pada akhir fase C, Peserta didik mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antara komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kesetabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan media PPT dan Video peserta didik mampu menganalisis hubungan antara makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan tepat
2. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu memecahkan masalah dan mampu mendeskripsikan proses transformasi antara makhluk hidup dalam suatu ekosistem.dengan tepat
3. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mengevaluasi bagaimana transformasi energy dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam dengan tepat

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Memahami Tentang Ekosistem dan Rantai Makanan

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana makhluk hidup pada ekosistem mendapatkan makanan ?
- Bagaimana makhluk hidup saling berkaitan satu dengan lainnya ?

Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan(10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan kata semangat pagi dan lagu pembuka kelas.
- Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa Bersama, dipimpin oleh peserta didik yang datang paling awal (**Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa**).
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Peserta Didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya menanamkan rasa Nasionalisme (**Nasionalisme**).
- Guru mengondisikan kelas untuk siap belajar (merapikan pakaian meja dan kursi) Guru menanyakan kabar dan suasana hati peserta didik (**Kompetensi Sosial Emosional**).
- Guru bersama peserta didik melakukan apersepsi, Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan
(apersepsi)
 - Bagaimana makhluk hidup pada ekosistem mendapatkan makanan ?
 - Bagaimana makhluk hidup saling berkaitan satu dengan lainnya ?
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan selama pembelajaran.

- Guru Menyampaikan penilaian pembelajaran kepada siswa.
- Ice Breaking Bersama peserta didik yang dapat memberikan semangat kepada peserta didik.

Kegiatan Inti(45Menit)

Sintak 1: Orientasi peserta didik pada masalah

1. Guru menyampaikan topik yang akan dibahas dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik berkaitan dengan materi
2. Peserta didik mengamati tayangan PPT dan merumuskan pertanyaan(**TPACK, saintifik, bernalar kritis**).
3. Guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari untuk memudahkan pemahaman peserta didik(**TPACK,saintifik,bernalar kritis**).



4. Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=pKpWvj3QVe0>
5. Peserta didik menyimak video dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi dalam video(**Communication**).
6. Guru beserta Peserta didik menyanyikan lagu“ Rantai Makanan
“Bersama – sama dengan penuh semangat.

7. Guru menampilkan Media Konkret “Diorama Rantai Makanan “ dan bertanya jawab dengan siswa terkait media yang ditampilkan serta menyuruh siswa maju kedepan untuk menjelaskan tentang rantaimakanan (**Sintifik: observing; P3: bernalar kritis**).

Sintak 2: Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

8. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen (**Saintifik: Collaboration, P3: Gotong royong**).
9. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan mengarahkan peserta didik untuk memahami petunjuk dan pengerjaan tugas yang telah di berikan. (**saintifik, observation**).
10. Guru meminta peserta didik untuk menyimakisi LKPD. guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai hal yang belum dimengerti terkait isi LKPD (**saintifik, collaboration**).

Sintak 3: Membimbing Penyelidikan

11. Peserta didik membaca tugas yang diberikan dan berdiskusi Bersama anggota kelompoknya terkait LKPD yang diberikan oleh guru. (**saintifik, collaboration**)
12. Guru berkeliling memantau diskusi dan membimbing peserta didik mengerjakan lembar LKPD
13. Peserta didik mencari jawaban yang sesuai dengan masalah yang terdapat pada LKPD (**saintifik, collaboration, bernalar kritis**)
14. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan keinginan seperti buku penunjang yang dimiliki peserta didik
15. Guru membantu peserta didik atau kelompok yang mengalami kendala.

Sintak 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

16. Setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil

diskusinya secara bergantian di depan kelas(**mandiri, gotong royong**)

17. Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD yang dibacakan dari setiap kelompok yang tampil(**mandiri, gotong royong, bernalarkritis**)

18. Guru memberikan masukan atau pujian kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan dan memberikan tepuk tangan.

Sintak 5: Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1. Siswa bersama guru mengevaluasi proses pembelajaran terutama pada kegiatan kelompok (**Saintifik: collaboration, P3: Bernalar kritis**).
2. Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan berbagi pengalaman selama mengikuti kegiatan kelompok (**saintifik,communication**).
3. Guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang disampaikan siswa.

Kegiatan Penutup(15Menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.
2. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta peserta didik melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini.
4. Kegiatan refleksi berikut ini:
 - a. Bagaimana Perasaanmu mengikuti pelajaran hari ini?
 - b. Aktivitas apa yang kamu sukai dari kegiatan pembelajaran hari ini?
 - c. Hal baru apa yang kamu pelajari hari ini?
 - d. Apa yang ingin saya kamu untuk meningkatkan / memperbaiki pelaksanaan/ hasil pembelajaran?
5. Peserta didik di berikan asesmen formatif yang diberikan guru untuk di kerjakan di rumah
6. Siswa melakukan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan

7. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan
8. Guru menyampaikan pesan moral untuk peserta didik
9. Kegiatan belajar ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh salah satu peserta didik (**religiusitas**)
10. Peserta didik bersalaman dengan guru satu persatu secara bergiliran

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- 📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi
- 📖 Pengayaan dapat ditagihkan sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

- 📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi belum tuntas.
- 📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- 📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan /memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	

6	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa perannya pada saat itu?	

Refleksi Peserta Didik:

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah peserta didik sudah memahami tentang Rantai makanan dan Jaring-jaring makanan?
2. Bagaimana Perasaan mengikuti pelajaran hari ini?
3. Aktivitas apa yang kamu sukai dari kegiatan pembelajaran hari ini?
4. Hal baru apa yang kamu pelajari hari ini?
5. Apa yang ingin kamu untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?

GLOSARIUM

Produsen	: Penghasil makanan
Konsumen	: Makhluk hidup yang memakan makhluk hidup lainnya
Predator	: Hewan yang hidupnya dari memangsa hewan lain
Rantai makanan:	Proses transfer energy makanan pada suatu ekosistem
Dekomposer	: organisme atau makhluk hidup pengurai sisa-sisa bangkai hewan, tumbuhan, dan Bangkai makhluk hidup lainnya
Humus	: Bahan organik yang memiliki banyak unsur hara atau nutrisi untuk tumbuhan
Organisme	: Segala jenis makhluk hidup
Zooplankton	: Hewan berukuran kecil yang ada di laut
Fitoplankton	: Tumbuhan air dengan ukuran kecil yang hidup melayang dalam air.
Transfer	: Pindah atau beralih tempat

A. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku guru dan bukusiswa(Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial untuk Penulis : Amalia Fitri Ghaniem, dkk.) Video pembelajaran

2. PPT Pembelajaran
3. Bahan Bacaan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Bahan Ajar

Pengertian Rantai Makanan

Rantai makanan merupakan proses makan dan dimakan - pada serangkaian organisme dengan urutan tertentu. Setiap makhluk hidup membutuhkan suatu energi untuk hidup. makhluk hidup mendapatkan energi dari suatu makanan yang mereka makan, dan semua makhluk hidup mendapatkan energi dari makanan. Pada kesempatan kali disini akan mengulas tentang rantai makanan secara lengkap. Oleh karena itu marilah simak ulasan yang ada dibawah berikut ini.



Gambar. Rantai Makanan

Pengertian rantai makanan sebagai sebuah peristiwa dimakan atau memakan antara sesama makhluk hidup dengan suatu urutan tertentu. Dalam rantai makanan juga terdapat makhluk hidup yang berperan sebagai produsen, konsumen, dan dekomposer atau pengurai. Pada setiap tingkat rantai makanan di ekosistem disebut juga sebagai tingkat trofik. Pada tingkat trofik pertama adalah organisme yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu zat makanan sendiri produsen atau tumbuh-tumbuhan hijau.

Sementara organisme di urutan trofik yang kedua adalah konsumen tingkat I atau konsumen primer, konsumen ini sendiri umumnya ditempati oleh pemakan hewan-hewan herbivora atau tumbuhan. Selanjutnya organisme yang menempati urutan tingkat trofik ketiga adalah konsumen tingkat II atau konsumen sekunder yang umumnya ditempati oleh hewan-hewan pemakan daging atau karnivora dan seterusnya. Organisme yang menempati tingkat trofik tertinggi sendiri disebut konsumen puncak, biasanya ditempati oleh pemakan segala atau hewan omnivora.

Berikut ini contoh rantai makanan yang terjadi pada ekosistem sawah:

- Tumbuhan adalah organisme autotrof yang kemudian menghasilkan makanan berupa nektar bunga.
- Kupu-kupu sendiri berperan sebagai pemakan tumbuhan mengkonsumsi madu bunga.
- Katak akan menangkap kupu-kupu untuk dimakan.
- Ular selanjutnya akan memburu katak untuk dimakan dan elang akan memakan ular.

Pada setiap tingkat dari rantai makanan dalam ekosistem disebut juga sebagai tingkat trofik. Tingkat trofik ini kemudian dibagi menjadi beberapa, seperti berikut:

1. Produsen: Produsen sebagai organisme yang mampu menghasilkan zat makanan sendiri, diantaranya organisme autotrof atau tumbuhan hijau. Produsen juga menduduki tingkat trofik pertama.

2. Konsumen I: Pada konsumen 1 Organisme yang menduduki tingkat trofik kedua disebut juga sebagai konsumen primer. konsumen primer ini diantaranya adalah hewan herbivora.
3. Konsumen II: Organisme yang menduduki tingkat tropik kedua disebut juga sebagai konsumen sekunder, dan diduduki oleh hewan pemakan daging (karnivory dan
4. seterusnya.
5. Konsumen puncak: Pada Organisme yang menduduki tingkat tropik tertinggi ini adalah konsumen puncak.
6. Dekomposer: Organisme pengurai yang kemudian membentuk mata rantai terakhir dalam suatu rantai makanan akan memecah tumbuhan dan hewan yang kemudian mati dan mengembalikan berbagai nutrisi penting ke tanah.



A. INSTRUMEN

Rubrik Penilaian

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kelengkapan jawaban	Menjawab semua pertanyaan dengan lengkap dan rinci	Menjawab sebagian besar pertanyaan dengan cukup rinci	Menjawab sebagian pertanyaan dengan kurang rinci	Menjawab sebagian kecil pertanyaan atau tidak menjawab
Kejelasan jawaban	Jawaban sangat jelas, logis, dan mudah dipahami	Jawaban cukup jelas dan mudah dipahami	Jawaban kurang jelas dan sulit dipahami	Jawaban tidak jelas dan tidak logis
Kedalaman pemahaman	Menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang konsep rantai makanan dan ekosistem	Menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang konsep rantai makanan dan ekosistem	Menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang konsep rantai makanan dan ekosistem	Tidak menunjukkan pemahaman tentang konsep rantai makanan dan ekosistem

A. INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Berdiskusi

Penilaian :Observasi (Pengamatan)

Rubrik Penilaian Berdiskusi

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
	1. Keaktifan dalam berdiskusi		
	2. Kemampuan memberikan contoh aktivitas terkait		

	3. Kemampuan mengeluarkan pendapat		
--	------------------------------------	--	--

Hasil pengamatan kegiatan berdiskusi

No	Kriteria	Kriteria		Kriteria		Kriteria	
		T	BT	T	BT	T	BT
1	Keaktifan dalam berdiskusi						
2	Kemampuan memberikan contoh aktivitas terkait.						
3	Kemampuan mengeluarkan pendapat						

Keterangan:

T = Terlihat

BT = Belum Terlihat

Banda Aceh : 25 Juli 2026

Mengetahui

Guru kelas

(...Rosta, S.Pd.)

NIP: 19040523202221 2007

Peneliti

(Sariana.....)

NIM: 220209015

Lampiran 7 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

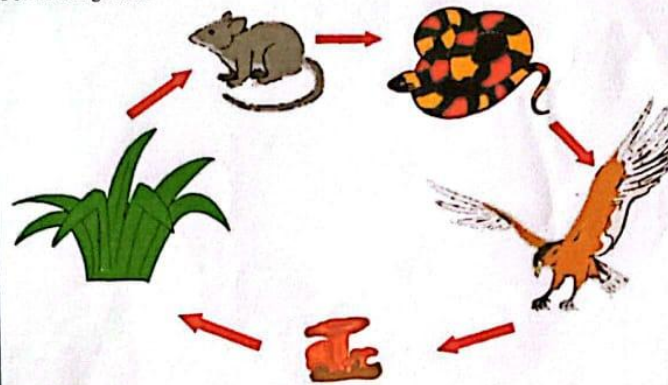
TOPIK A : MAKAN DAN DIMAKAN

Nama : idruk

Kelas : 10 KA

Hubungan Memakan dan Dimakan

Perhatikan gambar



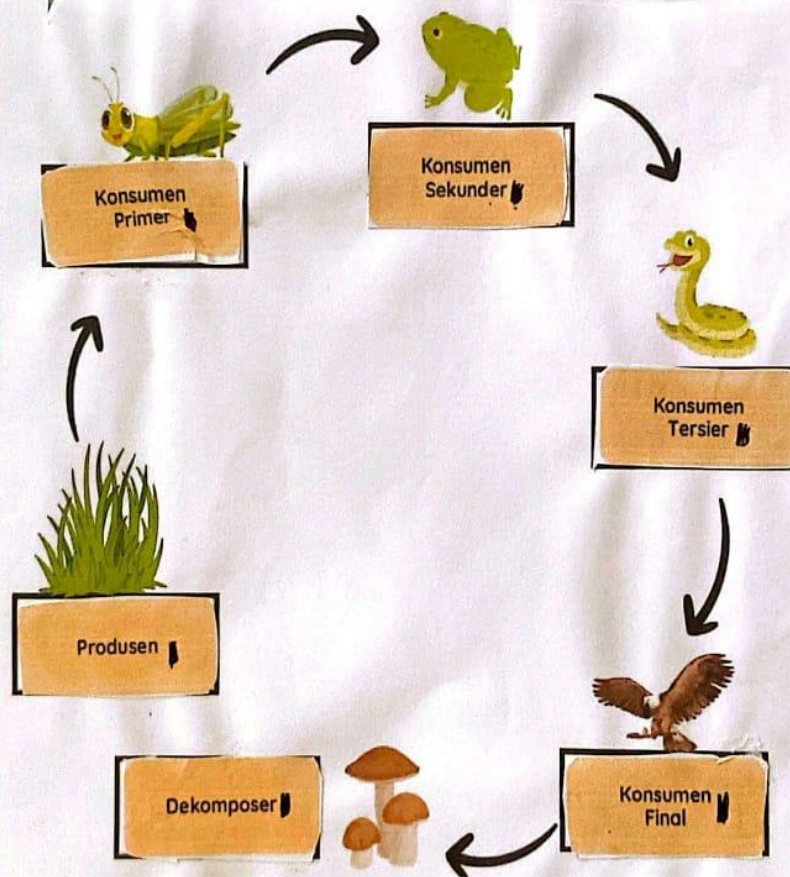
Perhatikan gambar ! Tentukanlah peran masing-masing makhluk hidup yang terdapat pada gambar rantai makanan yang ada diatas..

1. Produsen = rumput
2. Komponen = elang
3. konsumen-ular 3
4. Konsumen = Tikus 1
5. penguraian = jamur

E.LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama: RISYAKelas: B.1A**RANTAI MAKANAN**

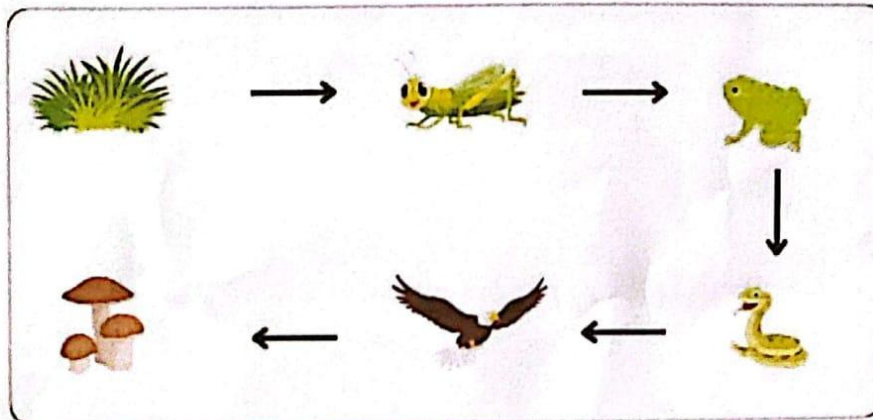
Amatilah gambar rantai makanan berikut dan letakkanlah kotak pada posisi yang tepat!



Nama: anggurKelas: V-a

RANTAI MAKANAN

Amatilah gambar rantai makanan berikut dan jawablah pertanyaan di bawah ini!



1. Jelaskan pengertian dari rantai makanan!

Rantai makanan adalah Proses Perpindahan energi, dari satu makhluk ke makhluk lain melalui Proses makan - dimakan.

2. Apa yang dimaksud dengan produsen?

Produsen adalah makhluk hidup yang membuat makanan sendiri. Produksinya biasanya adalah tumbuhan hijau.

3. Berdasarkan gambar di atas, manakah yang berperan sebagai produsen?

Rumput

4. Burung elang pada gambar rantai makanan di atas berfungsi sebagai ...

Konsumen

5. Apa yang dimaksud dengan pengurai? Pada gambar rantai makanan di atas manakah yang berfungsi sebagai pengurai? Komposer : jamur

Lampiran 8 : Soal Evaluasi Siklus I

Soal evaluasi

Nama : Adila Izzatu Laila

Kelas : VA

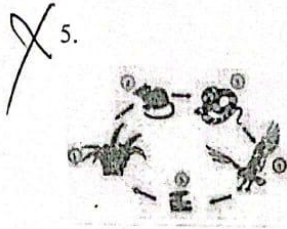
Tanggal : 23-07-2026

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat.

1. Jika di lingkungan sekolah terdapat rumput, ulat, burung, dan elang, rantai makanan yang tepat adalah ...
- Burung → Elang → Rumput → Ulat
 - Rumput → Burung → Ulat → Elang
 - ☒ Rumput → Ulat → Burung → Elang
 - Elang → Burung → Ulat → Rumput
2. Dalam rantai makanan laut: Fitoplankton → Ikan kecil → Ikan besar → Hiu Peran ikan kecil dalam rantai makanan tersebut adalah ...
- ☒ Produsen
 - Konsumen tingkat I
 - Konsumen tingkat II
 - Konsumen tingkat III
3. Rantai makanan yang menunjukkan alur energi yang benar adalah ...
- ☒ Karnivor → Herbivor → Produsen
 - Produsen → Herbivor → Karnivor
 - Herbivor → Produsen → Karnivor
 - Karnivor → Produsen → Herbivor
4. Hubungan antara elang dan ular dalam suatu ekosistem menunjukkan bahwa ...
- Keduanya saling menguntungkan
 - Elang sebagai produsen
 - Elang memangsa ular
 - ☒ Ular membantu elang mencari makan

40

B=4
S=6



Pada gambar tersebut yang bertindak sebagai Konsumen tingkat 1 adalah gambar nomor

- a. 1
- b. 5
- c. 3
- d. 2

6. Pada suatu ekosistem sawah, ular diburu secara berlebihan. Dampak yang paling mungkin terjadi adalah ...

- a. Populasi tikus menurun
- b. Populasi tikus meningkat
- c. Populasi padi bertambah
- d. Populasi elang bertambah

7. Jika suatu ekosistem hanya memiliki satu jenis konsumen tingkat I, maka ekosistem tersebut adalah...

- a. Lebih seimbang
- b. Mudah terganggu
- c. Lebih kuat
- d. Tidak membutuhkan produsen

8. Jika jumlah elang meningkat tajam dalam suatu ekosistem, maka kondisi ular kemungkinan akan ...

- a. Tetap stabil
- b. Meningkat
- c. Menurun
- d. Tidak terpengaruh

9. Manakah tindakan manusia berikut yang paling merusak rantai makanan?

- a. Menanam pohon
- b. Membuat taman sekolah

- ☒ c. Memburu hewan pemangsa
- d. Membersihkan lingkungan

✓ 10. Dalam merancang rantai makanan sawah yang lengkap, komponen yang tidak boleh dihilangkan adalah ...

- a. Ular
- b. Elang
- ☒ c. Tumbuhan padi
- d. Katak

Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Nama Penyusun : Sariana
 Nama Sekolah : SD Negeri Lambada Klieng
 Tahun Penyusun : 2026
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 Fase C, : Rantai Makanan
 Kelas : V/Ganjil
 Nama Pengamat : Rosita, S-pd.

A.Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1 = Gagal

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

Kegiatan Model PBL	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
	1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.				✓
	2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. (Beriman)				✓
	3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				✓
	4. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran.				✓

	5. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi dengan mengaitkan materi pada pengalaman siswa. "Bagaimana makhluk hidup saling ekosistem mendapatkan makanan ?" (Bernalar Kritis)				✓
	6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.				✓
Kegiatan Inti					
Memberikan Orientasi Masalah	1. Guru mengajak peserta didik mengingat pengalaman mereka masing-masing. 2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi rantai makanan dan ekosistem. 3. Guru memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran. 4. Guru menampilkan video dan media PPT interaktif kepada peserta didik.				✓ ✓ ✓ ✓
Mengorganisasikan Peserta Didik	5. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. 6. Guru membagikan LKPD yang berisi permasalahan yang akan diselesaikan peserta didik dalam				✓ ✓

	masing-masing kelompok. 7. Guru menjelaskan kepada peserta didik cara mengerjakan LKPD. 8. Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan bergantian maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok .				✓ ✓
Membimbing Penyelidikan Peserta Didik	9. Guru membimbing setiap kelompok cara penggunaan media ppt interaktif secara bergilir. • Setiap kelompok diberi kesempatan maju ke depan secara bergilir. 10. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengumpulkan data mengenai materi pembelajaran dari LKPD.				✓ ✓
Mengembangkan Hasil Karya	11. Guru meminta dan membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas secara bergantian. 12. Guru meminta setiap kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD yang dibacakan dari setiap kelompok yang				✓ ✓

	tampil.				
	13. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.				✓
Menganalisis dan Mengevaluasi Masalah	14. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari hari ini.			✓	
	15. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.			✓	
	16. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan.				✓
	17. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu "rantai makanan".				✓
Kegiatan Penutup					
	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.				✓
	2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				✓
	3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam.				✓
Jumlah Skor yang diperoleh					
Jumlah Skor Maksimal					
Hasil					

1
A. Komentor dan Saran

Semoga Pengalaman mengajar disetolah dapat memberikan pengalaman yang berharga untuk menjadi guru yang bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga dapat menyentuh hati murid.

Banda Aceh, 23 juli 2026

Pengamat

Ruf

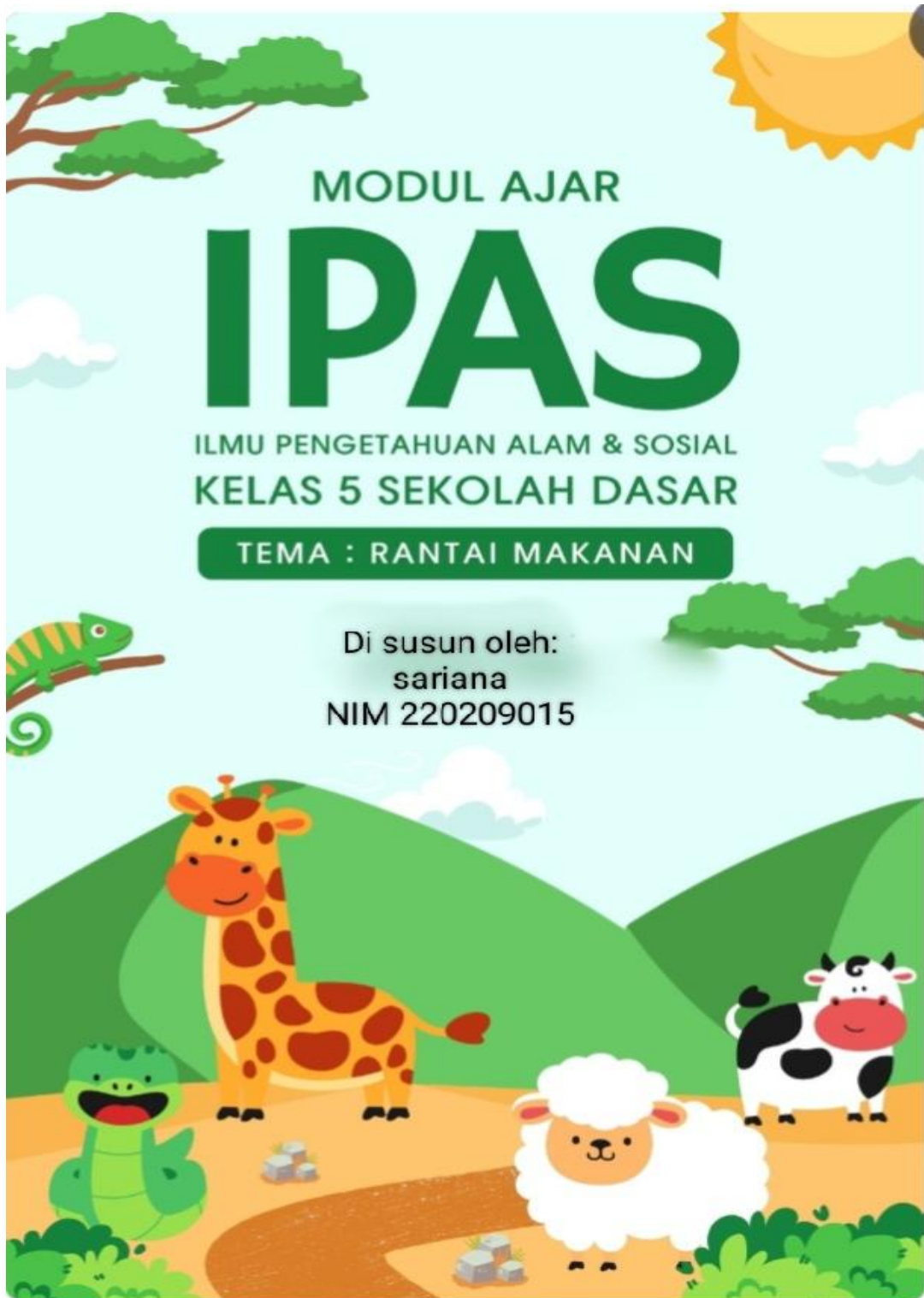
Rosita S.Pd.

Nip: 1984 0523 2022 212007

Lampiran 10 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata Rata
1	4	3	3,5
2	3	2	2,5
3	3	4	3,5
4	3	3	3
5	3	4	3,5
6	2	3	2,5
7	2	3	2,5
8	3	3	3
9	2	3	2,5
10	3	4	3,5
11	3	3	3
12	2	3	2,5
13	3	3	3
14	2	3	2,5
15	2	3	2,5
16	3	3	3
17	2	3	2,5
18	2	2	2
19	2	3	2,5
20	3	4	3,5
21	3	3	3
22	2	2	2
23	3	3	3
24	2	3	2,5
25	2	3	2,5
26	3	4	3,5

Lampiran 11 : Modul Ajar Siklus II



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
FASE C SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A.IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Sariana
Instansi/Sekolah	: SD Negeri Lambada Klieng
Jenjang/Kelas	: SD/V
Bab / Topik	: 2 / A. Memakan dan dimakan
Alokasi Waktu	:1 X Pertemuan(2 JP = 2 x 35 Menit)
Tahun Pelajaran	: 2026 /2027
B.KOMPETENSI AWAL	
➤ Peserta didik mengetahui hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem. ➤ Mendeskripsikan hubungan antara makhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
➤ Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Peserta didik mampu membiasakan diri untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. ➤ Bergotong royong. Menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi ketika berdiskusi dengan teman sekelompok. ➤ Bernalar kritis. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan saat menyampaikan pendapat ketika berdiskusi maupun dalam waktu pembelajaran klasikal.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
➤ Media :PPT, video pembelajaran. ➤ Alat dan Bahan :laptop,proyektor, speaker, jaringan internet, LKPD gunting dan lem. ➤ Sumber Belajar :Internet, youtube, buku guru dan buku siswa (kementrian	

Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas V.

E.TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampumencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- Siswa Reguler 20 Orang.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

G. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Presentasi
- Penugasan

KOMPONEN INTI

A.CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE C

- Pada akhir fase C, Peserta didik mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antara komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kesetabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Melalui pengamatan media PPT dan Video peserta didik mampu menganalisis hubungan antara makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan tepat
5. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu memecahkan masalah dan mampu mendeskripsikan proses transformasi antara makhluk hidup dalam suatu ekosistem.dengan tepat
6. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mengevaluasi bagaimana transformasi energy dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam dengan tepat

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

2. Memahami Tentang Ekosistem dan Rantai Makanan

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana makhluk hidup pada ekosistem mendapatkan makanan ?
- Bagaimana makhluk hidup saling berkaitan satu dengan lainnya ?

Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan(10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan kata semangat pagi dan lagu pembuka kelas.
- Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa Bersama, dipimpin oleh peserta didik yang datang paling awal (**Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa**).
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Peserta Didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya menanamkan rasa Nasionalisme (**Nasionalisme**).
- Guru mengondisikan kelas untuk siap belajar (merapikan pakaian meja dan kursi) Guru menanyakan kabar dan suasana hati peserta didik (**Kompetensi Sosial Emosional**).
- Guru bersama peserta didik melakukan apersepsi, Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan
(apersepsi)
 - Bagaimana makhluk hidup pada ekosistem mendapatkan makanan ?
 - Bagaimana makhluk hidup saling berkaitan satu dengan lainnya ?
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan selama pembelajaran.

- Guru Menyampaikan penilaian pembelajaran kepada siswa.
- Ice Breaking Bersama peserta didik yang dapat memberikan semangat kepada peserta didik.

Kegiatan Inti(45Menit)

Sintak 1: Orientasi peserta didik pada masalah

5. Guru menyampaikan topik yang akan dibahas dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik berkaitan dengan materi
6. Peserta didik mengamati tayangan PPT dan merumuskan pertanyaan(**TPACK, saintifik, bernalar kritis**).
7. Guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari untuk memudahkan pemahaman peserta didik(**TPACK,saintifik,bernalar kritis**).



8. Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=pKpWvj3QVe0>
5. Peserta didik menyimak video dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi dalam video(**Communication**).
6. Guru beserta Peserta didik menyanyikan lagu“ Rantai Makanan
“Bersama – sama dengan penuh semangat.

7. Guru menampilkan Media Konkret “Diorama Rantai Makanan “ dan bertanya jawab dengan siswa terkait media yang ditampilkan serta menyuruh siswa maju kedepan untuk menjelaskan tentang rantaimakanan (**Sintifik: observing; P3: bernalar kritis**).

Sintak 2: Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

16. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen (**Saintifik: Collaboration, P3: Gotong royong**).
17. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan mengarahkan peserta didik untuk memahami petunjuk dan pengerjaan tugas yang telah di berikan. (**saintifik, observation**).
18. Guru meminta peserta didik untuk menyimakisi LKPD. guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai hal yang belum dimengerti terkait isi LKPD (**saintifik, collaboration**).

Sintak 3: Membimbing Penyelidikan

19. Peserta didik membaca tugas yang diberikan dan berdiskusi Bersama anggota kelompoknya terkait LKPD yang diberikan oleh guru. (**saintifik, collaboration**)
20. Guru berkeliling memantau diskusi dan membimbing peserta didik mengerjakan lembar LKPD
21. Peserta didik mencari jawaban yang sesuai dengan masalah yang terdapat pada LKPD (**saintifik, collaboration, bernalar kritis**)
22. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan keinginan seperti buku penunjang yang dimiliki peserta didik
23. Guru membantu peserta didik atau kelompok yang mengalami kendala.

Sintak 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

16. Setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil

diskusinya secara bergantian di depan kelas(**mandiri, gotong royong**)

17. Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD yang dibacakan dari setiap kelompok yang tampil(**mandiri, gotong royong, bernalarkritis**)

18. Guru memberikan masukan atau pujian kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan dan memberikan tepuk tangan.

Sintak 5: Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. Siswa bersama guru mengevaluasi proses pembelajaran terutama pada kegiatan kelompok (**Saintifik: collaboration, P3: Bernalar kritis**).
5. Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan berbagi pengalaman selama mengikuti kegiatan kelompok (**saintifik,communication**).
6. Guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang disampaikan siswa.

Kegiatan Penutup(15Menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.
2. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta peserta didik melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini.
4. Kegiatan refleksi berikut ini:
 - e. Bagaimana Perasaanmu mengikuti pelajaran hari ini?
 - f. Aktivitas apa yang kamu sukai dari kegiatan pembelajaran hari ini?
 - g. Hal baru apa yang kamu pelajari hari ini?
 - h. Apa yang ingin saya kamu untuk meningkatkan / memperbaiki pelaksanaan/ hasil pembelajaran?
5. Peserta didik di berikan asesmen formatif yang diberikan guru untuk di kerjakan di rumah
6. Siswa melakukan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan

7. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan
8. Guru menyampaikan pesan moral untuk peserta didik
9. Kegiatan belajar ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh salah satu peserta didik (**religiusitas**)
10. Peserta didik bersalaman dengan guru satu persatu secara bergiliran

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- 📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi
- 📖 Pengayaan dapat ditagihkan sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

- 📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi belum tuntas.
- 📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- 📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan /memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	

6	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa perannya pada saat itu?	

Refleksi Peserta Didik:

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

6. Apakah peserta didik sudah memahami tentang Rantai makanan dan Jaring-jaring makanan?
7. Bagaimana Perasaan mengikuti pelajaran hari ini?
8. Aktivitas apa yang kamu sukai dari kegiatan pembelajaran hari ini?
9. Hal baru apa yang kamu pelajari hari ini?
10. Apa yang ingin saya kamu untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?

GLOSARIUM

Produsen	: Penghasil makanan
Konsumen	: Makhluk hidup yang memakan makhluk hidup lainnya
Predator	: Hewan yang hidupnya dari memangsa hewan lain
Rantai makanan:	Proses transfer energy makanan pada suatu ekosistem
Dekomposer	: organisme atau makhluk hidup pengurai sisa-sisa bangkai hewan, tumbuhan, dan Bangkai makhluk hidup lainnya
Humus	: Bahan organik yang memiliki banyak unsur hara atau nutrisi untuk tumbuhan
Organisme	: Segala jenis makhluk hidup
Zooplankton	: Hewan berukuran kecil yang ada di laut
Fitoplankton	: Tumbuhan air dengan ukuran kecil yang hidup melayang dalam air.
Transfer	: Pindah atau beralih tempat

B. DAFTAR PUSTAKA

4. Buku guru dan bukusiswa(Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial untuk Penulis : Amalia Fitri Ghaniem, dkk.) Video pembelajaran

- | |
|---------------------|
| 5. PPT Pembelajaran |
| 6. Bahan Bacaan |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Bahan Ajar

Pengertian Rantai Makanan

Rantai makanan merupakan proses makan dan dimakan - pada serangkaian organisme dengan urutan tertentu. Setiap makhluk hidup membutuhkan suatu energi untuk hidup. makhluk hidup mendapatkan energi dari suatu makanan yang mereka makan, dan semua makhluk hidup mendapatkan energi dari makanan. Pada kesempatan kali disini akan mengulas tentang rantai makanan secara lengkap. Oleh karena itu marilah simak ulasan yang ada dibawah berikut ini.



Gambar. Rantai Makanan

Pengertian rantai makanan sebagai sebuah peristiwa dimakan atau memakan antara sesama makhluk hidup dengan suatu urutan tertentu. Dalam rantai makanan juga terdapat makhluk hidup yang berperan sebagai produsen, konsumen, dan dekomposer atau pengurai. Pada setiap tingkat rantai makanan di ekosistem disebut juga sebagai tingkat trofik. Pada tingkat trofik pertama adalah organisme yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu zat makanan sendiri produsen atau tumbuh-tumbuhan hijau.

Sementara organisme di urutan trofik yang kedua adalah konsumen tingkat I atau konsumen primer, konsumen ini sendiri umumnya ditempati oleh pemakan hewan-hewan herbivora atau tumbuhan. Selanjutnya organisme yang menempati urutan tingkat trofik ketiga adalah konsumen tingkat II atau konsumen sekunder yang umumnya ditempati oleh hewan-hewan pemakan daging atau karnivora dan seterusnya. Organisme yang menempati tingkat trofik tertinggi sendiri disebut konsumen puncak, biasanya ditempati oleh pemakan segala atau hewan omnivora.

Berikut ini contoh rantai makanan yang terjadi pada ekosistem sawah:

- Tumbuhan adalah organisme autotrof yang kemudian menghasilkan makanan berupa nektar bunga.
- Kupu-kupu sendiri berperan sebagai pemakan tumbuhan mengkonsumsi madu bunga.
- Katak akan menangkap kupu-kupu untuk dimakan.
- Ular selanjutnya akan memburu katak untuk dimakan dan elang akan memakan ular.

Pada setiap tingkat dari rantai makanan dalam ekosistem disebut juga sebagai tingkat trofik. Tingkat trofik ini kemudian dibagi menjadi beberapa, seperti berikut:

7. Produsen: Produsen sebagai organisme yang mampu menghasilkan zat makanan sendiri, diantaranya organisme autotrof atau tumbuhan hijau. Produsen juga menduduki tingkat trofik pertama.

8. Konsumen I: Pada konsumen 1 Organisme yang menduduki tingkat trofik kedua disebut juga sebagai konsumen primer. konsumen primer ini diantaranya adalah hewan herbivora.
9. Konsumen II: Organisme yang menduduki tingkat tropik kedua disebut juga sebagai konsumen sekunder, dan diduduki oleh hewan pemakan daging (karnivory dan
10. seterusnya.
11. Konsumen puncak: Pada Organisme yang menduduki tingkat tropik tertinggi ini adalah konsumen puncak.
12. Dekomposer: Organisme pengurai yang kemudian membentuk mata rantai terakhir dalam suatu rantai makanan akan memecah tumbuhan dan hewan yang kemudian mati dan mengembalikan berbagai nutrisi penting ke tanah.



A. INSTRUMEN

Rubrik Penilaian

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kelengkapan jawaban	Menjawab semua pertanyaan dengan lengkap dan rinci	Menjawab sebagian besar pertanyaan dengan cukup rinci	Menjawab sebagian pertanyaan dengan kurang rinci	Menjawab sebagian kecil pertanyaan atau tidak menjawab
Kejelasan jawaban	Jawaban sangat jelas, logis, dan mudah dipahami	Jawaban cukup jelas dan mudah dipahami	Jawaban kurang jelas dan sulit dipahami	Jawaban tidak jelas dan tidak logis
Kedalaman pemahaman	Menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang konsep rantai makanan dan ekosistem	Menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang konsep rantai makanan dan ekosistem	Menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang konsep rantai makanan dan ekosistem	Tidak menunjukkan pemahaman tentang konsep rantai makanan dan ekosistem

A. INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Berdiskusi

Penilaian :Observasi (Pengamatan)

Rubrik PenilaianBerdiskusi

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
	1. Keaktifandalamberdiskusi		
	2.Kemampuan memberikan contoh contoh aktivitas terkait		

	3. Kemampuan mengeluarkan pendapat		
--	------------------------------------	--	--

Hasil pengamatan kegiatan berdiskusi

No	Kriteria	Kriteria		Kriteria		Kriteria	
		T	BT	T	BT	T	BT
1	Keaktifan dalam berdiskusi						
2	Kemampuan memberikan contoh aktivitas terkait.						
3	Kemampuan mengeluarkan pendapat						

Keterangan:

T = Terlihat

BT = Belum Terlihat

Banda Aceh : 25 Juli 2026

Mengetahui

Guru kelas

(...Rosta, S.Pd.)

NIP: 19040523202221 2007

Peneliti

(Sariana.....)

NIM: 220209015

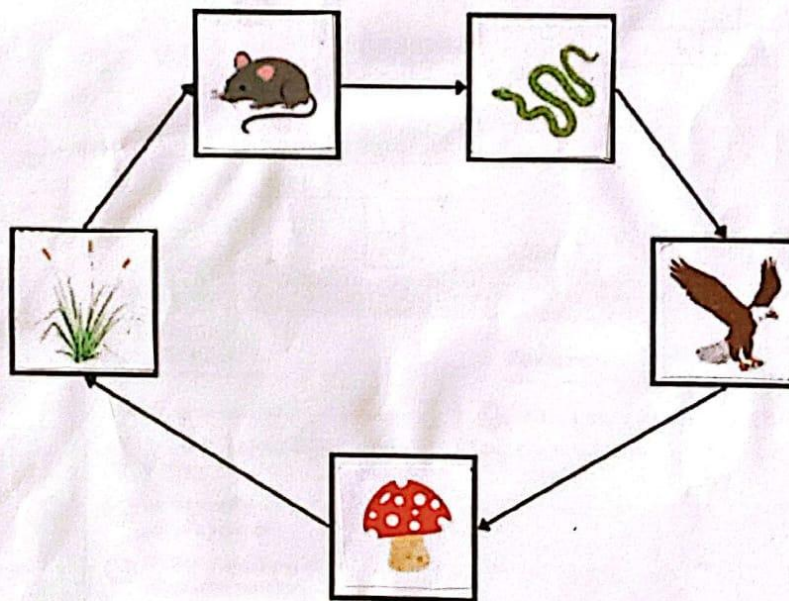
Lampiran 12 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II



Nama: Giri starKelas: VA.

Rantai Makanan

Gunting dan tempelkan gambar yang tepat sesuai dengan urutan rantai makanan.



sebagai dekomposer.

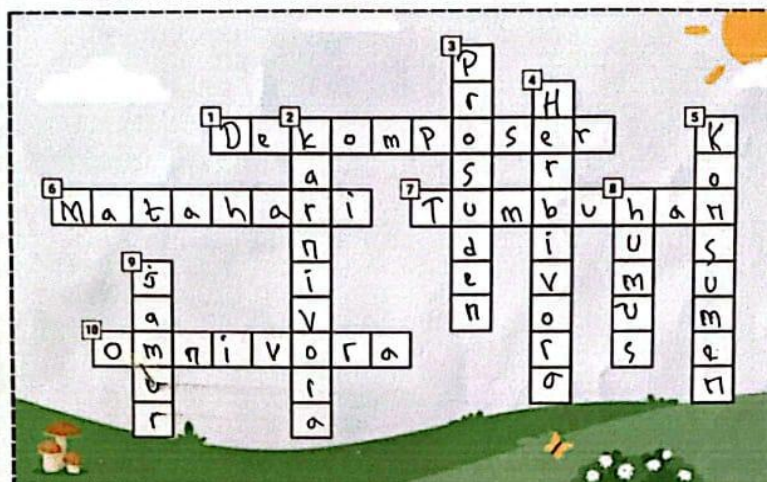
C. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

RANTAI MAKANAN

Selesaikanlah teka-teki silang dibawah ini!

Nama: ~Giri~ Star

Kelas: V-A (5-A)



Mendatar

1. Mengurai bangkai makhluk hidup.
6. Dibutuhkan tumbuhan untuk proses fotosintesis.
7. Makhluk hidup yang berperan sebagai produsen.
10. Makhluk hidup yang memakan daging dan tumbuhan.

Gunakan petunjuk di atas untuk menyelesaikan teka-teki silang

Menurun

2. Makhluk hidup pemakan daging.
3. Dapat menghasilkan makanannya sendiri.
4. Makhluk hidup pemakan tumbuhan.
5. Makhluk hidup yang memakan makhluk hidup lainnya.
8. Hasil penguraian dekomposer yang membuat tanah menjadi subur.
9. Makhluk hidup yang berperan sebagai dekomposer.

Lampira 13 : Lembar Soal Evaluasi Siklus II

Soal evaluasi

90

B = 9
S = 1

Nama : Clarissa amoro Nasution

Kelas : V-A (5-A)

Tanggal : 25/07-2026

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat.

1. Perhatikan rantai makanan berikut:

Rumput → Belalang → Katak → Ular

Jika jumlah belalang berkurang drastis, dampak yang paling mungkin terjadi adalah...

- a. Jumlah rumput berkurang
- b. Jumlah katak meningkat
- ☒ c. Jumlah ular menurun
- d. Jumlah rumput habis

2. Pada sebuah sawah terjadi peningkatan jumlah tikus. Hal ini paling mungkin disebabkan oleh.....

- ☒ a. Bertambahnya tanaman padi
- b. Berkurangnya jumlah ular
- c. Bertambahnya burung elang
- d. Banyaknya air irigasi

3. Seorang siswa ingin membuat rantai makanan dari lingkungan kolam. Organisme yang paling tepat sebagai produsen adalah ...

- a. Ikan
- b. Katak
- ☒ c. Tumbuhan air
- d. Serangga



Organisme yang berkedudukan sebagai konsumen tingkat tiga adalah...

- a. Belalang
- b. Katak
- c. Elang
- d. Ular

5. Manakah tindakan manusia berikut yang paling merusak rantai makanan?

- a. Menanam pohon
- b. Membuat taman sekolah
- c. Memburu hewan pemangsa
- d. Membersihkan lingkungan

6. Untuk menjaga rantai makanan tetap seimbang, tindakan yang paling tepat adalah ...

- a. Memburu hewan pemangsa
- b. Menebang hutan secara luas
- c. Melestarikan semua makhluk hidup
- d. Menghilangkan hewan herbivore

7. Penebangan hutan secara liar dapat menyebabkan rantai makanan terganggu karena ...

- a. Produsen semakin bertambah
- b. Habitat makhluk hidup rusak
- c. Konsumen memperoleh lebih banyak makanan
- d. Energi bertambah dalam ekosistem

8. Urutan perpindahan energi yang benar dalam suatu rantai makanan adalah ...

- a. Konsumen → produsen → pengurai
- b. Produsen → konsumen → pengurai
- c. Pengurai → produsen → konsumen
- d. Konsumen → pengurai → produsen

9. Konsumen tingkat II dalam rantai makanan berperan sebagai ...

- a. Penghasil makanan
- b. Pemakan produsen
- c. Pemakan konsumen tingkat I
- d. Pengurai sisa makhluk hidup

10. Manakah kondisi berikut yang menunjukkan rantai makanan tidak seimbang?

- a. Jumlah produsen lebih banyak daripada konsumen
- b. Semua tingkat trofik tersedia
- ☒ c. Salah satu pemangsa punah
- d. Energi mengalir dari produsen ke konsumen

Lampiran 14 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

SIKLUS 2

Nama Penyusun : Sariana
 Nama Sekolah : SD Negeri Lambada Klieng
 Tahun Penyusun : 2026
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 Fase C, : Rantai Makanan
 Kelas : V/Ganjil
 Nama Pengamat : Rosita, S.pd.

A. Petunjuk :

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1 = Gagal

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

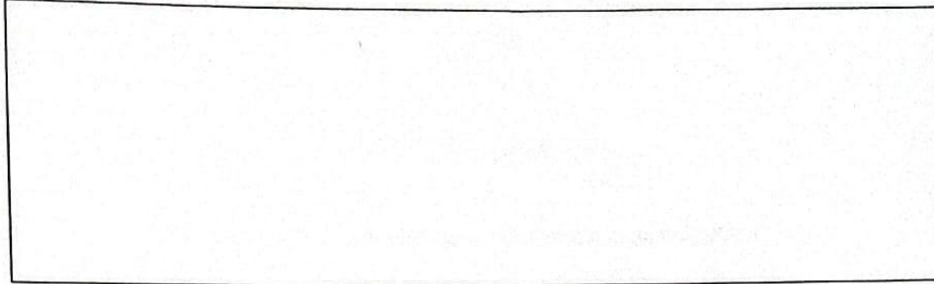
Kegiatan Model PBL	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
	1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.				✓
	2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. (Beriman)				✓
	3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				✓
	4. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran.				✓

	5. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi dengan mengaitkan materi pada pengalaman siswa. "Bagaimana makhluk hidup saling ekosistem mendapatkan makanan ?" (Bernalar Kritis)				✓
	6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.				✓
Kegiatan Inti					
Memberikan Orientasi Masalah	1. Guru mengajak peserta didik mengingat pengalaman mereka masing-masing. 2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi rantai makanan dan ekosistem. 3. Guru memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran. 4. Guru menampilkan video dan media PPT interaktif kepada peserta didik.			✓ ✓ ✓ ✓	
Mengorganisasikan Peserta Didik	5. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. 6. Guru membagikan LKPD yang berisi permasalahan yang akan diselesaikan peserta didik dalam			✓	

	masing-masing kelompok. 7. Guru menjelaskan kepada peserta didik cara mengerjakan LKPD. 8. Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan bergantian maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok .				✓
<i>Membimbing Penyelidikan Peserta Didik</i>	9. Guru membimbing setiap kelompok cara penggunaan media ppt interaktif secara bergilir. • Setiap kelompok diberi kesempatan maju ke depan secara bergilir. 10. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengumpulkan data mengenai materi pembelajaran dari LKPD.			✓	✓
<i>Mengembangkan Hasil Karya</i>	11. Guru meminta dan membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas secara bergantian. 12. Guru meminta setiap kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD yang dibacakan dari setiap kelompok yang				✓

	tampil.				
	13. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.				
Menganalisis dan Mengevaluasi Masalah	14. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari hari ini.			✓	
	15. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.			✓	✓
	16. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan.				✓
	17. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu "rantai makanan".				✓
Kegiatan Penutup					
	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.				✓
	2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				✓
	3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam.				✓
Jumlah Skor yang diperoleh					
Jumlah Skor Maksimal					
Hasil					

A. Komentor dan Saran



Banda Aceh, 26 juli 2026

Pengamat



Rosita, S-pd.

NIP: 19840523202212007

Lampira 15 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata Rata
1	4	4	4
2	3	4	3,5
3	3	4	3,5
4	3	3	3
5	3	4	3,5
6	4	4	4
7	3	3	3
8	3	3	3
9	4	3	3,5
10	3	4	3,5
11	3	3	3
12	4	3	3,5
13	3	3	3
14	4	3	3,5
15	3	3	3
16	3	3	3
17	3	4	3,5
18	3	4	3,5
19	3	3	3
20	3	4	3,5
21	3	3	3
22	4	3	3,5
23	3	3	3
24	4	3	3,5
25	4	4	4
26	4	4	4

Lampiran 16: Dokumentasi Siklus I



Guru Menampilkan PPT Interaktif.



Menjelaskan konsep (materi ajar).



Guru menampilkan video.



Guru membagikan LKPD.



Guru membagikan soal evaluasi.



Lampiran 17: Dokumentasi Siklus II



Siswa mendengarkan penjelasan konsep (materi).



Guru menampilkan media ajar.



Siswa merangkum pengalaman belajar.



Siswa melakukan refleksi.